

**HUBUNGAN GAYA HIDUP *HEDONIS* DENGAN KONSEP DIRI
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Putri Handayani

NIM. 220402081

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1448 H/2026 M**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Putri Handayani
NIM.220402081

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Prof. Dr. Kusniawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

Rizka Heni, M.Pd.
NIP. 199101022025212009

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
PUTRI HANDAYANI
NIM. 220402081

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 28 Agustus 2026 M
Jumat, 15 Rabiul Awal 1448 H

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Sekretaris

Rizka Heni, M.Pd
NIP. 199101022025212009

Penguji I

Reza Muttaqin, M.Pd
NIP. 199105282025211014

Penguji II

Zamratul Aini, M.Pd
NIP. 199102102025212021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Handayani
NIM : 220402081
Jenjang : Strata-1
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Putri Handayani
220402081

ABSTRAK

Fenomena gaya hidup hedonis semakin marak di kalangan mahasiswa seiring perkembangan tren dan media sosial, yang diduga berkaitan dengan konsep diri yang kurang stabil. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran gaya hidup hedonis, gambaran konsep diri, serta hubungan antara keduanya pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional pada populasi 1.353 mahasiswa dengan sampel 93 responden melalui teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan rumus Slovin, data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup hedonis dan konsep diri mahasiswa sama-sama berada pada kategori sedang (76,3% dan 72,0%), dengan hubungan yang signifikan dan negatif ($r = -0,418$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$) serta kontribusi sebesar 17,4% ($R^2 = 0,174$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa maka semakin rendah konsep dirinya, sejalan dengan teori konsep diri Rogers dan teori looking-glass self Cooley. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dari sisi lokasi dan karakteristik subjek, karena penelitian terdahulu lebih banyak mengaitkan gaya hidup hedonis dengan variabel kontrol diri, konformitas, harga diri, atau kepribadian *conscientiousness*.

Kata Kunci: gaya hidup hedonis, konsep diri, mahasiswa.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, umur panjang, kesehatan, kebahagiaan, kekuatan, serta ketenangan yang telah dikaruniakan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang berkat cinta dan kasih sayangnya telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan, serta yang selalu mengingat umatnya, dengan harapan kelak kita dapat berkumpul bersama beliau di surga yang penuh dengan keabadian cinta dan kasih. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam menjalani proses studi hingga penyelesaian karya tulis ini, masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, di setiap tahapan dan proses yang dilalui, penulis senantiasa memperoleh dukungan berupa ilmu, bimbingan, arahan, nasihat, doa, maupun bantuan materi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis dengan tulus ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada

1. Allah SWT. yang telah memberikan segala kemudahan, kesehatan, cinta dan kasih-Nya dan menganugerahkan kepada penulis yaitu orang tua, keluarga dan lingkungan yang sangat baik dalam setiap proses studi penulis, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
2. Nabi Muhammad SAW. karena beliau, penulis bisa memperkenalkan dunia pendidikan yang sangat indah ini.
3. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada dua manusia paling berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda Ismail dan Ibunda Azizah, yang senantiasa menjadi tujuan dari setiap langkah dan doa. Terima kasih atas cinta yang tak pernah meminta balas, atas lelah yang selalu disembunyikan di balik senyuman, dan atas doa-doa yang menjadi cahaya penuntun di setiap jalan yang terasa berat. Ayah dan Mama adalah kekuatan yang tak selalu terlihat, namun selalu hadir di balik setiap keberhasilan penulis. Dari perjuangan dan pengorbanan kalian, penulis belajar erti kerja keras, ketulusan, dan keteguhan hati bekal yang membawa penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan Ayah dan Mama dengan kesehatan, kebahagiaan, umur yang berkah, serta menghadiahkan surga tanpa hisab bagi keduanya. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada abangnda, Muhammad Reza dan Danil Ismaza, yang selalu siap sedia ketika dibutuhkan, serta kepada adik-adik tercinta, Muhammad Al-Fayadh dan Najwa Khaira Wilda, yang telah menjadi warna kecil dengan makna besar dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas canda, dukungan, dan kehadiran yang selalu

membawa kebahagiaan. Semoga adik-adik senantiasa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, sukses dalam setiap langkahnya, serta senantiasa dinaungi kasih sayang dan keberkahan Allah SWT.

4. Kepada ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam serta kepada bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dan pikiran memberikan banyak bimbingan, ilmu dan nasehatnya.
5. Kepada ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Rizka Heni, M.Pd. selaku pembimbing II dan sebagai dosen Penasehat Akademik terima kasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis hingga artikel ini dapat terselesaikan. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Kepada Dekan dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia membantu dan mengarahkan penulis.
7. Kepada seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Kepada kak Azkia Maghfirah, S.Tp., MT., selaku operator prodi yang sudah baik, yang melayani mahasiswa dengan sangat ramah, selalu mendukung dan membantu mahasiswa dalam hal administrasi dan sebagainya, semoga lelahya diganti dengan beribu pahala oleh Allah.
9. Penulis juga menghaturkan ribuan terima kasih kepada dua sahabat tercinta, Noviza Syafitri dan Nurul Fadhila, yang telah menjadi bagian dari

perjalanan hidup penulis sejak masa kanak-kanak hingga detik ini. Bertahun-tahun waktu berlalu, banyak fase kehidupan silih berganti, namun persahabatan yang terjalin di antara kami tak pernah lekang oleh waktu maupun jarak. Dari tawa kecil masa kanak-kanak hingga perjuangan menuntut ilmu di bangku perkuliahan, kalian selalu hadir sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan kebahagiaan. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu terbuka, sahabat yang selalu setia, dan saksi hidup atas setiap babak perjalanan penulis. Semoga persahabatan ini terus terjaga hingga menua bersama.

10. Penulis juga menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat masa SMK, Rahmatul Ulya dan Reni Juanda, yang meskipun kini telah jarang berjumpa dan waktu telah membawa masing-masing pada jalan yang berbeda, namun kehangatan persahabatan yang pernah terjalin tetap menjadi kenangan yang tersimpan erat di dalam hati. Ucapan terima kasih dan doa yang tiada putus penulis persembahkan pula kepada Almarhumah Desyita Zahara, sahabat yang kini telah lebih dahulu berpulang ke haribaan Sang Pencipta. Meskipun raga telah tiada dan tawa bersama tak lagi dapat terulang, namun kenangan akan kebersamaan itu tetap hidup dan abadi dalam ingatan.

11. Ucapan terima kasih yang tak kalah istimewa penulis sampaikan kepada Afifa Jasmien, Hilda Fitriansyah, Fitria Dara Phonna, dan Citra Dara Maulida, sahabat-sahabat yang setia menemani dan mewarnai hari-hari

penulis, terutama di sela-sela waktu selepas perkuliahan, sejak awal menjejakkan kaki di bangku kuliah hingga detik ini.

12. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada sahabat tercinta, Zahratunisa dan Nisrina Salsabila, atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan penyemangat di setiap langkah perjalanan. Terima kasih buat kalian yang senantiasa hadir dengan doa, kesabaran, dan pengertian selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Semoga Allah SWT membalas segala ketulusan tersebut dengan keberkahan, rahmat, dan kesuksesan bagi kita semua.

13. Kepada teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2022. Kita bertemu bukan karena kebetulan, tapi karena takdir yang sama, menjadi penerang bagi jiwa. Terima kasih untuk setiap tawa, pelajaran, dan doa yang terukir. Semoga Langkah kita kelak tetap searah, meski jalan berpisah.

14. Dan tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada seluruh responden penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian, yang mana itu sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, dan yang paling istimewa, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri, Putri Handayani, perempuan yang menyimpan seribu mimpi dan tak pernah berhenti percaya bahwa setiap doa akan menemukan jalan

pulangannya. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, telah tetap melangkah meski keraguan kerap membayangi, dan telah tetap berdiri meski berkali-kali rasanya ingin menyerah. Jalan ini bukan jalan yang selalu mudah. Ada air mata yang jatuh diam-diam, ada doa yang dipanjatkan di sepertiga malam, ada lelah yang tak selalu bisa diceritakan. Namun dari sanalah tumbuh keikhlasan, kesabaran, dan kedewasaan yang tidak akan pernah didapat tanpa melewati semuanya. Setiap langkah kecil yang diambil, sepele apa pun, telah membawa penulis sampai pada titik ini dan itu sudah lebih dari cukup untuk dibanggakan. Tidak mengapa jika langkah ini terasa lebih lambat dari yang lain, sebab setiap orang punya waktunya masing-masing untuk bertumbuh. Yang terpenting, ia tak pernah berhenti melangkah. Selamat, Putri. Semoga ini bukan garis akhir, melainkan awal dari mimpi-mimpi yang lebih besar. Teruslah melangkah dengan yakin, tetap rendah hati, dan jangan pernah takut bermimpi — karena Allah SWT selalu menyiapkan rencana yang jauh lebih indah dari yang bisa dibayangkan hamba-Nya. Setiap doa, setiap air mata, dan setiap perjuangan yang telah dilalui, tidak akan pernah sia-sia. *I am proud of myself for never giving up.*

Banda Aceh, 21 Agustus 2026
Penulis,

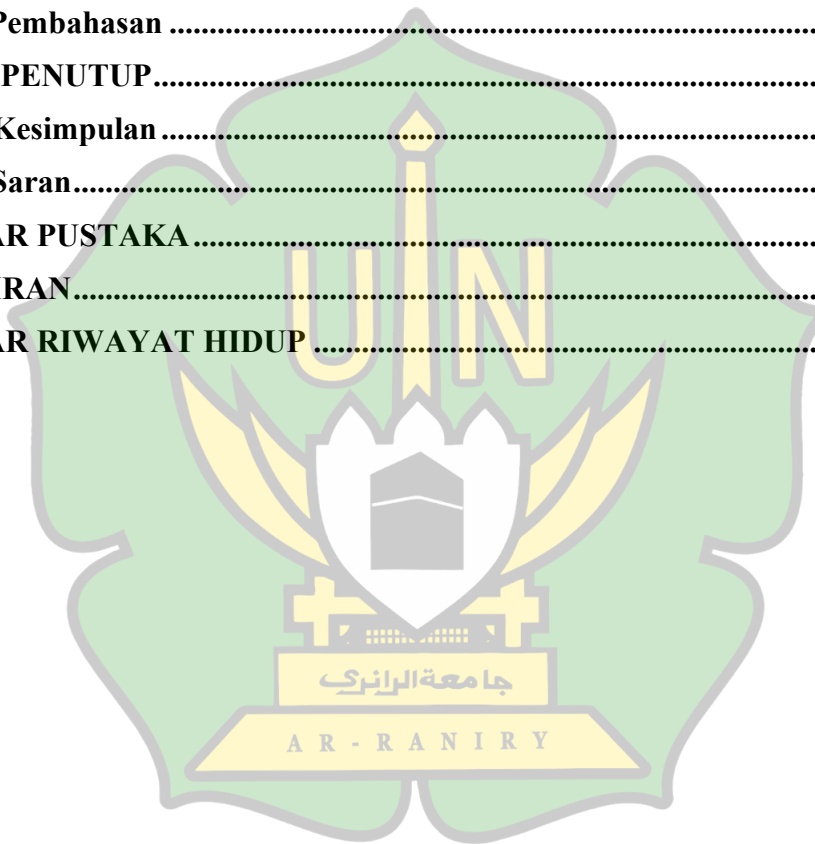
Putri Handayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
1. Hubungan Gaya Hidup Hedonis.....	11
2. Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	17
GAYA HIDUP <i>HEDONIS</i> DAN KONSEP DIRI.....	17
A. Konsepsi Gaya Hidup <i>Hedonis</i>	17
1. Pengertian Gaya Hidup <i>Hedonis</i>	17
2. Aspek Gaya Hidup <i>Hedonis</i>	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup <i>Hedonis</i>	21
4. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis	24
B. Konsepsi Konsep Diri.....	26
1. Pengertian Konsep Diri	26
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	30
4. Jenis-jenis Konsep Diri	32
5. Karakteristik Konsep Diri	34

C. Landasan Teori	35
1. Teori Gaya Hidup Hedonis.....	35
2. Teori Konsep Diri.....	36
D. Penelitian Terdahulu	38
F. Kerangka Pemikiran	40
H. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Angket (<i>Kuesioner</i>)	49
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
E. Teknik Analisis Data	60
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
3. Uji Linearitas.....	61
4. Uji Hipotesis.....	62
F. Prosedur Penelitian	63
1. Tahap Persiapan	64
2. Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian	65
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian	65
4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data	66
5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	68
2. Karakteristik Responden Penelitian	69
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
2. Uji Validitas	70
2. Uji Reliabilitas.....	74
C. Deskripsi Data Penelitian	75

1. Gambaran Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	77
2. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	79
D. Hasil Uji Prasyarat Analisis	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linearitas	82
E. Uji Hipotesis	83
F. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Skoring Modifikasi Skala Likert.....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Gaya Hidup Hedonis	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Konsep Diri.....	54
Tabel 3.4 Klasifikasi Reabilitas	59
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	63
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	69
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Gaya Hidup Hedonis.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Konsep Diri	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.8 Skala Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis	77
Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Gaya Hidup Hedonis.....	78
Tabel 4.10 Skala Kategorisasi Konsep Diri	79
Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian	97
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 4: Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup Hedonis	99
Lampiran 5: Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	100
Lampiran 6: Instrumen Gaya Hidup Hedonis	101
Lampiran 7: Instrumen Konsep Diri	103
Lampiran 8: Tabulasi Data Gaya Hidup Hedonis	105
Lampiran 9: Tabulasi Data Konsep Diri	107
Lampiran 10: Rekapitulasi Data Gaya Hidup Hedonis dan Konsep Diri ..	108
Lampiran 11: Hasil Uji Validitas Isi (Gregory) Instrumen Gaya Hidup Hedonis	110
Lampiran 12: Hasil Uji Validitas Isi (Gregory) Instrumen Konsep Diri ...	111
Lampiran 13: Statistik Deskriptif.....	112
Lampiran 14: Uji Normalitas	112
Lampiran 15: Uji Reliabilitas.....	112
Lampiran 16: Uji Linearitas.....	113
Lampiran 17: Uji Hipotesis.....	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	41
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang disertai dengan semakin luasnya penggunaan media sosial telah memberikan pengaruh terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat, terutama mahasiswa. Berbagai platform, seperti Instagram, Tiktok, dan beberapa aplikasi lainnya, kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk menampilkan aktivitas, gaya hidup, dan berbagai pencapaian pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa juga semakin mudah untuk terpapar tren yang sedang berkembang melalui media sosial dan terdorong untuk mengikutinya agar dapat menyesuaikan diri dengan sosial serta dianggap mengikuti perkembangan zaman. Keadaan ini dapat mendorong terbentuknya pola hidup yang lebih menitikberatkan pada pencarian kesenangan, hiburan, dan kepuasan pribadi.

Fenomena gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa dapat tercermin melalui berbagai perilaku, seperti kebiasaan menghabiskan waktu di kafe, membeli produk bermerek, mengikuti perkembangan trendSs fashion, serta melakukan kegiatan hiburan sebagai bentuk upaya memperoleh penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sosial. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa dapat lebih mengutamakan kesenangan dan kepuasan jangka pendek daripada mempertimbangkan kebutuhan yang lebih bersifat pokok. Pola kehidupan

tersebut dapat berkembang seiring dengan adanya dorongan untuk menunjukkan penampilan yang menarik, mengikuti gaya hidup lingkungan sekitar, serta memperoleh penerimaan dalam kelompok sosial. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ishlakhatus Sa'idah dkk. menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis merupakan pola kehidupan yang menjadikan kesenangan sebagai salah satu orientasi utama dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari mahasiswa.¹

Selain itu, budaya “*healing*”, *self reward*, dan *fear of missing out* (FOMO) juga semakin sering ditemukan pada kehidupan mahasiswa masa kini. Mahasiswa cenderung merasa harus mengikuti aktivitas yang sedang tren agar tidak dianggap tertinggal oleh teman sebaya. Kebiasaan tersebut mendorong mahasiswa untuk menghabiskan waktu dan uang demi memperoleh pengalaman yang dianggap menyenangkan. Astri Ramadani, Marhani, dan Suarja menjelaskan bahwa fenomena tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan media digital memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan gaya hidup mahasiswa.²

Fenomena lain yang muncul adalah perilaku konsumtif mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan penampilan dan gaya hidup. Tidak sedikit mahasiswa yang rela mengeluarkan biaya besar demi membeli barang tertentu, mengikuti tren fashion, atau mengunjungi tempat populer agar terlihat

¹ Ishlakhatus Sa'idah, Siti Rahayu Wahyuningrum, Diana Vita Fakhriyani, dan Anisah Aisa, “Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?,” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 15.

²Astri Ramadani, Marhani, dan Suarja, “Pengaruh Konsep Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 6442.

menarik di media sosial. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mulai menjadikan pengakuan sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Penelitian Dwi Lestari dan Nur Hasanah menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis sering kali berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa dan dorongan untuk memperoleh kepuasan pribadi.³

Perkembangan gaya hidup hedonis pada mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan perubahan pola perilaku, tetapi juga berpotensi memengaruhi cara individu dalam memandang dan menilai dirinya. Mahasiswa yang memiliki perhatian berlebihan terhadap penilaian dari lingkungan sosial dapat menjadikan penampilan, popularitas, serta penerimaan sosial sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai dirinya. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa, baik dalam arah yang positif maupun negatif. Menurut Rika Aprillia dan M. Fahmi, konsep diri merupakan cara individu memandang dan memahami dirinya yang terbentuk melalui pengalaman serta proses interaksi dengan lingkungan sosial. Konsep diri yang positif dapat mendukung terbentuknya rasa percaya diri, sedangkan konsep diri yang negatif dapat membuat individu merasa kurang berharga, rendah diri, dan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.⁴

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai bagian dari generasi muda juga tidak terlepas dari perkembangan gaya hidup

³ Dwi Lestari dan Nur Hasanah, "Konsep Diri Mahasiswa di Era Digital," *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 15, No. 2, 2022, hlm. 128.

⁴ Rika Aprillia dan M. Fahmi, "Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 54.

modern. Lingkungan perkuliahan, pergaulan, dan penggunaan media sosial memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah terpengaruh oleh tren gaya hidup yang sedang berkembang. Sebagian mahasiswa berusaha menampilkan citra diri tertentu agar mendapatkan perhatian dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki kemungkinan berkaitan dengan pembentukan konsep diri mahasiswa.

Hubungan antara gaya hidup hedonis dan konsep diri penting untuk dikaji karena keduanya memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan psikologis mahasiswa. Pada fase dewasa awal, mahasiswa masih berada dalam proses pembentukan dan pematangan identitas diri sehingga kondisi lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap cara individu memahami dan menilai dirinya. Ketika kecenderungan terhadap gaya hidup hedonis muncul secara berlebihan, hal tersebut berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memandang dan menilai dirinya sendiri. Fenomena gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa juga didukung oleh temuan dari sejumlah penelitian terdahulu. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Umayrani Cinta Amani Putri dan Rina Nurhudi Ramdhani menunjukkan bahwa penerapan gaya hidup *You Only Live Once* (YOLO) pada mahasiswa memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan individu, seperti proses pengambilan keputusan, tingkat kepercayaan diri, serta kemampuan

mahasiswa dalam memahami dan mengenali dirinya sendiri.⁵ Selain itu, hasil penelitian Ishlakhatus Sa'idah dkk. menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengembangkan pola kehidupan yang menempatkan kesenangan dan pemenuhan kepuasan pribadi sebagai bagian penting dalam aktivitas sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Astri Ramadani dkk. yang menunjukkan adanya keterkaitan antara konsep diri dengan kecenderungan munculnya gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, terlihat adanya kecenderungan sebagian mahasiswa untuk mengikuti perkembangan gaya hidup modern, seperti menghabiskan waktu di tempat-tempat yang sedang populer, membeli berbagai produk yang tengah menjadi trend, serta membagikan aktivitas pribadi melalui media sosial. Di samping itu, beberapa mahasiswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika tidak dapat mengikuti trend yang berkembang dalam lingkungan pergaulannya. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan gaya hidup hedonis yang berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memandang, menilai, dan membentuk konsep dirinya.

Secara ideal, mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal diharapkan mampu membangun konsep diri yang positif, yang ditandai dengan penerimaan diri yang sehat, kepercayaan diri yang stabil, serta orientasi hidup yang tidak semata-mata bergantung pada penilaian dan

⁵ Putri, U. C. A., & Ramdhani, R. N. (2024). Konsep Diri Mahasiswa dengan Gaya Hidup *You Only Live Once* (YOLO). *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Vol. 5, No. 1 (2025), hlm. 88–104

pengakuan dari lingkungan sosial. Namun, fenomena dan hasil pengamatan awal yang telah diuraikan menunjukkan kondisi yang berbeda dari harapan tersebut. Maraknya budaya menampilkan pencapaian, gaya hidup, dan penampilan di media sosial justru mendorong sebagian mahasiswa untuk membangun citra diri berdasarkan validasi eksternal, bukan berdasarkan pemahaman dan penerimaan terhadap dirinya sendiri. Kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan kenyataan yang terjadi di lapangan inilah yang menjadi persoalan mendasar yang hendak dikaji dalam penelitian ini.

Permasalahan ini menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat penelitian-penelitian terdahulu mengenai gaya hidup hedonis pada mahasiswa umumnya lebih banyak mengaitkannya dengan variabel kontrol diri, konformitas teman sebaya, harga diri, atau kepribadian, sementara kajian yang secara khusus menghubungkan gaya hidup hedonis dengan konsep diri, terutama pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, masih terbatas jumlahnya. Padahal, konsep diri memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu bersikap, mengambil keputusan, dan menjalani kehidupan sosialnya, termasuk dalam merespons berbagai tren gaya hidup yang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah kecenderungan gaya hidup hedonis yang muncul pada mahasiswa memiliki keterkaitan dengan cara mereka memandang dan menilai dirinya sendiri.

Berdasarkan berbagai fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai

hubungan antara gaya hidup hedonis dan konsep diri pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif) = Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Hubungan yang diharapkan bersifat negatif, yang berarti bahwa semakin positif konsep diri mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis yang ditunjukkan.

H0 (Hipotesis Nol) = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum rumusan masalah ini adalah bagaimana hubungan gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry. Sedangkan secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah sehingga menjadi pedoman dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Dengan adanya tujuan penelitian, arah pelaksanaan penelitian menjadi lebih jelas, sistematis, dan terfokus sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengaplikasikan berbagai teori, konsep, serta metode penelitian ilmiah yang

telah dipelajari selama perkuliahan, terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Selain memperluas pemahaman peneliti mengenai keterkaitan antara gaya hidup hedonis dan konsep diri mahasiswa, penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam melaksanakan tahapan penelitian secara sistematis. Pengalaman tersebut mencakup proses penyusunan karya ilmiah, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan kesimpulan berdasarkan prosedur ilmiah. Dengan demikian, hasil dan proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan akademik serta menunjang pengembangan kompetensi profesional di masa mendatang.

Manfaat penelitian mengacu pada kontribusi dan kegunaan yang diharapkan dapat diberikan melalui hasil penelitian, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis dan konsep diri mahasiswa, serta dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kajian tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan serta memperkaya kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling maupun Psikologi, terutama mengenai keterkaitan gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai

bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji permasalahan atau topik penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai hubungan gaya hidup hedonis dengan konsep diri sehingga mahasiswa dapat lebih bijak dalam menjalani gaya hidup di era modern.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi institusi pendidikan mengenai fenomena gaya hidup hedonis dan konsep diri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai gaya hidup hedonis, konsep diri, maupun variabel lain yang berkaitan, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang konseling dan psikologi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan batasan melalui definisi operasional terhadap dua variabel yang dikaji. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. *Hubungan gaya hidup hedonis*

Gaya hidup dapat dipahami sebagai pola kehidupan yang tercermin dalam berbagai aktivitas, ketertarikan, dan pandangan individu dalam menjalankan kesehariannya. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas (*activities*), minat (*interests*), dan opini (*opinions*). Ketiga aspek tersebut menunjukkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta membentuk pandangan terhadap dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.⁶ Oleh karena itu, gaya hidup tidak semata-mata berkaitan dengan perilaku dalam memenuhi kebutuhan atau melakukan konsumsi, tetapi juga mencerminkan pola dan karakteristik individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Nugroho J. Setiadi memandang gaya hidup sebagai pola kehidupan yang dapat dilihat dari cara seseorang menggunakan waktunya, hal-hal yang menjadi prioritas dalam kehidupannya, serta bagaimana individu memandang dan menilai dirinya maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi ke-15 (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 192–193.

Gaya hidup terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, lingkungan sosial, budaya, dan keadaan ekonomi. Oleh sebab itu, setiap individu dapat menunjukkan pola dan kecenderungan gaya hidup yang berbeda sesuai dengan kondisi serta lingkungan yang memengaruhinya.⁷

Secara lebih spesifik, Ishlakhatus Sa'idah, Sri Rizqi Wahyuningrum, Diana Vidya Fakhriyani, dan Anna Aisa menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis menggambarkan kecenderungan seseorang dalam menempatkan kesenangan, kenikmatan, dan pemenuhan kepuasan pribadi sebagai hal yang penting dalam kehidupan. Individu yang memiliki kecenderungan hedonis umumnya menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan berbagai pengalaman yang dianggap menyenangkan, mengikuti tren yang berkembang, serta memperoleh penerimaan atau pengakuan dari lingkungan sosialnya.⁸

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa gaya hidup hedonis merupakan pola hidup individu yang lebih menitikberatkan pada pencarian kesenangan, kepuasan pribadi, serta pemenuhan kebutuhan psikologis melalui berbagai aktivitas yang dianggap mampu memberikan kenikmatan. Dalam kehidupan mahasiswa, kecenderungan tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan mengikuti tren media sosial, mengunjungi tempat-

⁷*Ibid*, hlm. 192–193.

⁸ Ishlakhatus Sa'idah, Sri Rizqi Wahyuningrum, Diana Vidya Fakhriyani, dan Anna Aisa, “Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?”, *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 14–18.

tempat yang sedang populer, membeli produk yang sedang viral, memperhatikan penampilan, serta melakukan berbagai aktivitas hiburan yang bertujuan memperoleh kepuasan diri maupun pengakuan sosial.

Dalam penelitian ini, gaya hidup hedonis dipahami sebagai kecenderungan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menjalankan kehidupan dengan menempatkan kesenangan, hiburan, pemenuhan kepuasan pribadi, dan penerimaan sosial sebagai bagian penting dalam kesehariannya. Kecenderungan tersebut tercermin melalui aktivitas yang dilakukan, minat yang dimiliki, serta pandangan atau opini mahasiswa terhadap perkembangan gaya hidup modern.

2. Konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Konsep diri merupakan bagian penting dalam aspek psikologis individu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengenali, memahami, dan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Pembentukan konsep diri berlangsung secara bertahap melalui pengalaman yang diperoleh individu serta proses interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pandangan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya dapat memengaruhi berbagai hal, termasuk sikap, perilaku, cara mengambil keputusan, dan kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan. Dengan demikian, konsep diri memiliki peranan dalam membentuk pola individu dalam bersikap dan bertindak di kehidupan sehari-hari.

Menurut William H. Fitts, konsep diri dapat dipahami sebagai gambaran menyeluruh yang dimiliki individu mengenai dirinya, yang meliputi persepsi, keyakinan, penilaian, dan perasaan yang terbentuk melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sosial. Konsep diri mencerminkan cara seseorang mengenali dan memahami dirinya, menilai kemampuan yang dimiliki, serta memberikan evaluasi terhadap dirinya secara keseluruhan. Individu dengan konsep diri yang positif cenderung mampu menerima dirinya, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat ditandai dengan munculnya perasaan kurang percaya diri, keraguan terhadap kemampuan diri, serta kecenderungan lebih mudah terpengaruh oleh pandangan dan penilaian dari lingkungan sekitar.⁹

Pandangan yang sejalan juga disampaikan oleh Carl Rogers, yang memaknai konsep diri sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Konsep tersebut mencakup gambaran mengenai diri (*self-image*), penghargaan terhadap diri (*self-esteem*), serta gambaran mengenai diri ideal yang ingin diwujudkan (*ideal self*). Menurut Rogers, konsep diri terus mengalami perkembangan seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu, hubungan dengan orang lain, serta proses penilaian dan pemahaman terhadap dirinya. Individu yang mampu menerima dan menghargai dirinya secara positif cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih sehat, sedangkan individu

⁹ William H. Fitts, *The Self Concept and Self-Actualization* (Nashville: Counselor Recordings and Tests, 1971), hlm. 3–12.

yang memiliki pandangan negatif terhadap dirinya dapat mengalami kesulitan dalam menerima dan menghargai dirinya sendiri.¹⁰

Selanjutnya, Calhoun dan Acocella memandang konsep diri sebagai keseluruhan keyakinan, pemahaman, penilaian, dan harapan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, yang kemudian menjadi landasan dalam mengenali identitas pribadi. Konsep diri tersebut terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan mengenai diri (*self knowledge*), harapan terhadap diri (*self expectation*), dan penilaian terhadap diri (*self evaluation*). Ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk cara individu memahami dan memandang dirinya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai dirinya, mencakup proses mengenali, memahami, menilai, dan menerima diri berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, serta evaluasi terhadap kemampuan dan karakteristik pribadi. Konsep diri yang positif dapat membantu individu memiliki kepercayaan diri, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta lebih mampu menentukan pilihan secara mandiri. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat membuat individu kurang percaya terhadap dirinya, lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan memiliki kecenderungan mencari penerimaan atau pengakuan dari orang lain.

¹⁰ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1961), hlm. 200–205.

¹¹ James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationships* (New York: McGraw-Hill, 1990), hlm. 67–73.

Dalam kehidupan mahasiswa, konsep diri menjadi salah satu aspek yang penting karena mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal, yaitu fase ketika individu masih mengalami proses pembentukan dan pematangan identitas dirinya. Berbagai pengalaman dalam interaksi sosial di lingkungan kampus, paparan media sosial, serta dorongan untuk mengikuti tren yang berkembang dapat turut membentuk cara mahasiswa memahami dan menilai dirinya. Mahasiswa dengan konsep diri yang positif cenderung lebih mampu mempertimbangkan berbagai pengaruh dari lingkungan secara kritis dan sesuai dengan dirinya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan mengikuti pola hidup tertentu untuk memperoleh penerimaan maupun pengakuan sosial.

Dalam penelitian ini, konsep diri diartikan sebagai gambaran dan pemahaman yang dimiliki mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengenai dirinya sendiri, yang meliputi cara mahasiswa mengenali dan memahami dirinya, menetapkan harapan terhadap dirinya, serta memberikan penilaian terhadap kemampuan dan karakteristik pribadi yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

GAYA HIDUP *HEDONIS* DAN KONSEP DIRI

A. Konsepsi Gaya Hidup *Hedonis*

1. Pengertian Gaya Hidup *Hedonis*

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, gaya hidup dapat dipahami sebagai pola kehidupan individu yang tercermin dari berbagai aktivitas, minat, dan pandangan yang dimiliki dalam menjalani kesehariannya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur dan memanfaatkan waktunya, menentukan hal-hal yang dianggap penting, serta membentuk pandangan mengenai dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya.¹²

Menurut Yuniar Dwi Sartika dan Hudaniah, gaya hidup *hedonis* menggambarkan pola kehidupan individu yang menempatkan pencarian kesenangan, kenikmatan, dan pemenuhan kepuasan pribadi sebagai hal yang utama. Individu yang memiliki kecenderungan gaya hidup *hedonis* biasanya lebih memprioritaskan pemenuhan kesenangan dalam jangka pendek daripada mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan yang bersifat jangka panjang.¹³ Ishlakhatu Sa'idah dkk. menjelaskan bahwa kecenderungan gaya hidup *hedonis* dapat tercermin melalui perilaku individu yang mengikuti berbagai tren yang berkembang, memiliki minat terhadap aktivitas hiburan,

¹² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 192.

¹³ Yuniar Dwi Sartika dan Hudaniah, "Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra Kampus," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 212.

menghabiskan waktu di tempat-tempat yang dianggap menarik, serta menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai bentuk gaya hidup modern.¹⁴

Nadia Afra Ulfairah menjelaskan bahwa pada kalangan mahasiswa, gaya hidup *hedonis* menjadi fenomena yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial. Mahasiswa cenderung mengikuti tren yang berkembang dalam lingkungan sosialnya agar memperoleh pengakuan dan penerimaan dari kelompok sebayanya. Bentuk perilaku tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan nongkrong di tempat populer, membeli barang yang sedang tren, serta aktif menunjukkan aktivitas sehari-hari melalui media sosial.¹⁵

Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup dapat dikaji melalui tiga dimensi utama yang terangkum dalam konsep AIO (*Activities, Interests, Opinions*). Konsep tersebut menunjukkan bahwa pola hidup seseorang dapat diketahui melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, hal-hal yang menjadi minat atau ketertarikannya, serta pendapat dan pandangannya terhadap diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya.¹⁶

Menurut Vivalty J. Boediman, Femmy C. M. Tasik, dan Evelin J. R. Kawung, kecenderungan gaya hidup hedonis yang berkembang di kalangan mahasiswa tidak semata-mata ditunjukkan melalui perilaku konsumtif, tetapi

¹⁴ Ishlakhatus Sa'idah, Sri Rizqi Wahyuningrum, Diana Vidya Fakhriyani, dan Anna Aisa, "Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 15.

¹⁵ Nadia Afra Ulfairah, "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 4892.

¹⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 193.

juga berkaitan dengan dorongan untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sosial. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa dapat berupaya menampilkan citra diri tertentu untuk mendapatkan penilaian positif serta diterima dalam kelompok sosialnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pola gaya hidup yang dijalani individu tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga dapat berkaitan dengan aspek psikologis, termasuk cara individu memahami dan menilai dirinya sendiri.¹⁷

2. Aspek Gaya Hidup *Hedonis*

Aspek gaya hidup *hedonis* umumnya dijelaskan menggunakan pendekatan *Activities, Interests, and Opinions* (AIO) yang dikembangkan oleh William D. Wells dan Douglas J. Tigert. Pendekatan ini menjelaskan bahwa gaya hidup individu dapat diamati melalui aktivitas, minat, dan opini yang dimiliki seseorang. Konsep tersebut banyak digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

a. Aktivitas (*Activities*)

Menurut Kotler dan Keller, aktivitas (*activities*) merupakan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan cara seseorang menggunakan waktu dan menghabiskan kegiatannya. Aktivitas dapat mencakup pekerjaan, kegiatan sosial, hiburan, hobi, kebiasaan berbelanja, serta aktivitas rekreasi lainnya. Pada

¹⁷ Vivalty J. Boediman, Femmy C.M. Tasik, dan Evelin J.R. Kawung, "Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Kost," *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 4.

¹⁸ William D. Wells dan Douglas J. Tigert, "Activities, Interests and Opinions," *Journal of Advertising Research*, Vol. 11, 1971, hlm. 27.

mahasiswa, aktivitas yang menunjukkan kecenderungan gaya hidup hedonis dapat berupa kebiasaan nongkrong di tempat populer, mengikuti tren media sosial, menghadiri kegiatan hiburan, serta melakukan aktivitas yang bertujuan memperoleh kesenangan pribadi.¹⁹

b. Minat (*Interests*)

Wells dan Tigert menjelaskan bahwa minat (*interests*) merupakan ketertarikan individu terhadap suatu objek, kegiatan, atau hal-hal tertentu yang dianggap penting dan menarik bagi dirinya. Minat dapat memengaruhi perilaku individu dalam memilih aktivitas yang dilakukan. Pada mahasiswa, minat dalam gaya hidup hedonis dapat terlihat melalui ketertarikan terhadap dunia hiburan, mode, tren media sosial, gaya berpakaian, tempat-tempat populer, dan aktivitas yang dianggap dapat meningkatkan status sosial.²⁰

c. Opini (*opinions*)

Nugroho J. Setiadi menambahkan bahwa opini (*opinions*) merupakan pandangan, penilaian, atau keyakinan individu terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Aspek ini berkaitan dengan cara seseorang menilai berbagai fenomena sosial, gaya hidup, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Mahasiswa dengan kecenderungan

¹⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 193.

²⁰ William D. Wells dan Douglas J. Tigert, "Activities, Interests and Opinions," *Journal of Advertising Research*, Vol. 11, 1971, hlm. 28

gaya hidup hedonis dapat memiliki pandangan bahwa mengikuti tren, menjaga penampilan, atau memperoleh pengakuan sosial merupakan hal penting dalam kehidupan sosialnya.²¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup *Hedonis*

Gaya hidup seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat membentuk pola perilaku, cara berpikir, serta kecenderungan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Donni Juni Priansa, faktor yang memengaruhi gaya hidup dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.²²

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi terbentuknya gaya hidup seseorang. Faktor internal tersebut meliputi:

1) Sikap

Sikap merupakan keadaan mental individu yang memengaruhi cara seseorang memberikan respons terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap dapat memengaruhi pilihan individu dalam menentukan gaya hidup yang akan dijalani.²³

²¹ Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 148.

²² Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 185.

²³ *Ibid.*, hlm. 186.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman hidup dan hasil pengamatan individu terhadap lingkungan sekitar dapat memengaruhi cara individu memandang suatu hal. Seseorang yang sering terpapar gaya hidup tertentu cenderung memiliki keinginan untuk mengikuti pola hidup yang sama.²⁴

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis individu yang relatif menetap dan memengaruhi cara seseorang bertindak. Perbedaan kepribadian dapat menyebabkan perbedaan gaya hidup pada setiap individu.²⁵

4) Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Individu sering kali menyesuaikan gaya hidup yang dijalani dengan citra diri yang ingin ditampilkan kepada lingkungan sosialnya.²⁶

5) Motif

Motif merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan memperoleh kesenangan, kenyamanan, maupun pengakuan sosial dapat menjadi faktor yang memengaruhi munculnya gaya hidup hedonis.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hlm. 187.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 188.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 189.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 190.

b. . Faktor Eksternal

Menurut Nugroho J. Setiadi, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang dapat memengaruhi terbentuknya gaya hidup seseorang.²⁸

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang dijadikan acuan oleh individu dalam menentukan perilaku maupun gaya hidupnya. Pada mahasiswa, teman sebaya sering menjadi sumber pengaruh dalam mengikuti tren tertentu.

2) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan individu. Pola asuh dan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga dapat membentuk gaya hidup seseorang.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial dapat memengaruhi pilihan gaya hidup individu. Tingkat ekonomi dan status sosial sering memengaruhi cara individu mengalokasikan waktu, uang, dan aktivitasnya

4) Kebudayaan

²⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 149.

Budaya merupakan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Perkembangan budaya modern dan digital saat ini turut memengaruhi gaya hidup mahasiswa.

4. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis

Menurut Nugroho J. Setiadi, gaya hidup *hedonis* memiliki beberapa karakteristik yang dapat dilihat dari perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut menunjukkan kecenderungan individu dalam memandang kesenangan sebagai bagian penting dalam hidupnya. Individu dengan gaya hidup *hedonis* umumnya lebih berorientasi pada kepuasan diri, mengikuti perkembangan tren, serta cenderung memperhatikan simbol-simbol yang dianggap dapat meningkatkan citra diri di lingkungan sosial.²⁹

Beberapa karakteristik gaya hidup *hedonis* antara lain:

a. Berorientasi pada Kesenangan

Individu yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung menjadikan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam kehidupannya. Segala aktivitas yang dilakukan umumnya diarahkan untuk memperoleh rasa senang, nyaman, dan kepuasan pribadi.

²⁹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 151.

b. Cenderung Mengikuti Trend

Individu dengan gaya hidup hedonis biasanya memiliki ketertarikan tinggi terhadap tren yang sedang berkembang di masyarakat. Mereka cenderung mengikuti perkembangan mode, gaya hidup, teknologi, maupun aktivitas yang sedang populer agar tidak tertinggal dari lingkungan sosialnya.

c. Memiliki Keinginan Tinggi untuk Mendapatkan Pengakuan Sosial

Salah satu karakteristik gaya hidup hedonis adalah adanya keinginan untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan dari orang lain. Individu sering kali berusaha menampilkan citra tertentu agar mendapatkan perhatian dan penilaian positif dari lingkungan sekitarnya.

d. Cenderung Konsumtif

Gaya hidup hedonis sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif. Individu cenderung membeli atau menggunakan suatu barang bukan hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi juga berdasarkan keinginan, tren, dan kepuasan emosional yang diperoleh.

e. Lebih Memperhatikan Penampilan

Penampilan menjadi salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dengan gaya hidup hedonis. Individu cenderung berusaha

menjaga dan menampilkan penampilan yang menarik sebagai bentuk aktualisasi diri dan upaya memperoleh penerimaan sosial.³⁰

f. Lebih Memperhatikan Penampilan

Penampilan menjadi salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dengan gaya hidup hedonis. Individu cenderung berusaha menjaga dan menampilkan penampilan yang menarik sebagai bentuk aktualisasi diri dan upaya memperoleh penerimaan sosial.³¹

g. Mengutamakan Kepuasan Sesaat

Individu yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis sering kali lebih fokus pada kepuasan yang diperoleh saat ini dibandingkan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari tindakan yang dilakukan.

B. Konsepsi Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Carl R. Rogers, konsep diri (*self concept*) merupakan keseluruhan gambaran, persepsi, dan penilaian yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, khususnya melalui penerimaan (*positive regard*) yang diperoleh dari orang-orang di sekitarnya.

Rogers memandang konsep diri sebagai inti dari kepribadian individu yang

³⁰ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 157.

³¹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 157.

memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³²

Rogers menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu gambaran diri (*self-image*), yang merupakan cara individu memandang dan mendeskripsikan dirinya sendiri; harga diri (*self-esteem*), yaitu penilaian dan perasaan individu mengenai seberapa berharga dirinya; serta diri ideal (*ideal self*), yaitu gambaran mengenai sosok diri yang diinginkan atau dicita-citakan oleh individu. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk kesadaran individu mengenai keberadaan dirinya secara utuh.

Selain ketiga komponen tersebut, Rogers mengemukakan konsep kesesuaian (*congruence*), yaitu Tingkat keselarasan antara gambaran diri individu dengan ideal yang diinginkannya. Individu yang memiliki kesesuaian tinggi antara gambaran diri dan diri ideal cenderung memiliki konsep diri yang positif, merasa lebih puas terhadap dirinya, serta memiliki penyesuaian (*incongruence*) antara gambaran diri dan diri ideal cenderung mengalami kecemasan, ketidakpuasan terhadap diri sendiri, serta kesulitan dalam menerima dirinya sendiri. Pada mahasiswa, konsep diri menjadi bagian penting karena berkaitan erat dengan proses pencarian identitas diri, interaksi

³² Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), hlm. 191.

sosial di lingkungan kampus, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan gaya hidup modern.³³

Dalam penelitian ini, teori Rogers digunakan sebagai landasan utama untuk memahami dan mengoperasionalkan variabel konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri terdiri atas beberapa aspek yang menggambarkan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Menurut teori Carl R. Rogers yang banyak digunakan dalam penelitian psikologi humanistik, konsep diri memiliki tiga aspek utama yang saling berkaitan dan membentuk persepsi individu terhadap dirinya secara menyeluruh.³⁴

a. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Harga diri (*self-esteem*) merupakan penilaian dan perasaan individu mengenai seberapa berharga dirinya, yang terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui penerimaan (*positive regard*) dari orang-orang terdekat, seperti orang tua. Individu yang memperoleh penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi dan mampu menerima dirinya secara utuh, sedangkan individu yang hanya memperoleh penerimaan

³³ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), hlm. 196.

³⁴ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), hlm. 200.Z

bersyarat cenderung mengembangkan harga diri yang rendah karena merasa perlu memenuhi standar tertentu agar dianggap berharga.

b. Gambaran Diri (*Self-Image*)

Gambaran diri (*self-image*) merupakan cara individu memandang dan mendeskripsikan dirinya sendiri, baik dari segi fisik, peran, kemampuan, maupun hubungannya dengan orang lain. Gambaran diri terbentuk melalui pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungan serta umpan balik yang diterimanya dari orang lain. Individu yang memiliki gambaran diri yang jelas dan realistis cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

c. Diri Ideal (*Ideal Self*)

Diri ideal (*ideal self*) merupakan gambaran mengenai sosok diri yang diinginkan atau dicita-citakan oleh individu, yang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan hidup yang ingin dicapainya. Kesesuaian antara gambaran diri dengan diri ideal (*congruence*) menentukan tingkat penyesuaian psikologis individu; semakin dekat kesesuaian antara keduanya, semakin positif konsep diri yang dimiliki individu tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Sawiji, Gusti Abimanyu Putra, dan Ike Mardiaty Agustin menjelaskan bahwa konsep diri tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Berbagai pengalaman yang diperoleh individu akan memengaruhi cara seseorang memandang, menilai, dan memahami dirinya sendiri. Pada mahasiswa, pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat membentuk persepsi terhadap dirinya.³⁵

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan konsep diri individu. Pola asuh, perhatian, dukungan emosional, dan hubungan antaranggota keluarga dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya. Individu yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung cenderung memiliki konsep diri yang positif, sedangkan kurangnya dukungan.

b. Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial

Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh dalam pembentukan konsep diri. Individu cenderung memperoleh penilaian, penerimaan, maupun umpan balik dari orang lain

³⁵ Sawiji, Gusti Abimanyu Putra, dan Ike Mardiaty Agustin, "Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 12, No. 3, 2022, hlm. 615–622.

yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menilai dirinya sendiri. Pada mahasiswa, hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat konsep diri positif.

c. Pengalaman Individu

Pengalaman hidup yang dialami seseorang dapat membentuk cara individu memandang dirinya. Pengalaman positif seperti keberhasilan dan penghargaan dapat meningkatkan konsep diri, sedangkan pengalaman negatif seperti kegagalan atau penolakan dapat memengaruhi penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

d. Citra Diri dan Penampilan Fisik

Penampilan fisik menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi konsep diri individu. Cara seseorang menilai kondisi fisiknya dapat memengaruhi rasa percaya diri dan penerimaan terhadap dirinya sendiri. Mahasiswa yang memiliki penerimaan yang baik terhadap kondisi fisiknya cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif.

e. Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial saat ini juga memengaruhi pembentukan konsep diri mahasiswa. Media sosial memungkinkan individu membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga memengaruhi cara seseorang menilai kemampuan, penampilan dan kehidupan yang dimilikinya.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat berbeda-beda bergantung pada cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Secara umum, konsep diri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Perbedaan kedua jenis konsep diri tersebut dapat dilihat dari cara individu menerima dirinya, menilai kemampuan yang dimiliki, serta berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif merupakan pandangan individu yang baik terhadap dirinya sendiri. Individu dengan konsep diri positif cenderung dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya secara objektif. Selain itu, individu juga memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki rasa percaya diri yang baik.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif biasanya mampu memahami potensi yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif orang lain, serta memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Individu dengan konsep diri positif juga cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik karena mampu menerima dirinya sendiri dan orang lain secara lebih terbuka.³⁷

³⁶ James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationship* (New York: McGraw-Hill Publishing Company, 1990), hlm. 71.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

b. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif merupakan pandangan individu yang baik terhadap dirinya sendiri. Individu dengan konsep diri positif cenderung dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya secara objektif. Selain itu, individu juga memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki rasa percaya diri yang baik.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif biasanya mampu memahami potensi yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif orang lain, serta memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Individu dengan konsep diri positif juga cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik karena mampu menerima dirinya sendiri dan orang lain secara lebih terbuka.³⁸

c. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif merupakan pandangan individu yang kurang baik terhadap dirinya sendiri. Individu dengan konsep diri negatif cenderung merasa kurang percaya diri, sulit menerima kekurangan yang dimiliki, dan sering memandang dirinya secara negatif. Individu juga cenderung merasa tidak puas terhadap dirinya serta lebih mudah dipengaruhi oleh penilaian lingkungan sosial.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

Pada mahasiswa, konsep diri negatif dapat terlihat melalui perasaan rendah diri, rasa tidak yakin terhadap kemampuan diri, kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku, hubungan sosial, maupun proses pengambilan keputusan individu.³⁹

5. Karakteristik Konsep Diri

Alfi Rahmi dan Fadhila Yusri menjelaskan bahwa karakteristik konsep diri menggambarkan ciri-ciri individu berdasarkan cara individu menilai dan memandang dirinya sendiri. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilaku, cara berpikir, serta interaksi sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

a. Memiliki Keyakinan terhadap Kemampuan Diri

Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih baik.

b. Mampu Menerima Kelebihan dan Kekurangan Diri

Individu yang memiliki konsep diri baik mampu menerima kondisi dirinya secara realistis tanpa merasa rendah diri maupun merasa lebih tinggi dari orang lain.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 72.

⁴⁰ Alfi Rahmi dan Fadhila Yusri, "Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 95.

c. Memiliki Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menjadi salah satu karakteristik individu dengan konsep diri positif. Individu cenderung lebih yakin dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

d. Mudah Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan

Konsep diri yang baik membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

C. Landasan Teori

1. Teori Gaya Hidup Hedonis

William D. Wells dan Douglas J. Tigert mengembangkan pendekatan *Activities, Interests, and Opinions* (AIO) sebagai kerangka untuk mengukur gaya hidup individu secara psikografis. Wells dan Tigert berpendapat bahwa gaya hidup dapat digambarkan melalui pola seseorang dalam menghabiskan waktu, hal-hal yang dianggap penting dalam lingkungannya, serta pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya.

Menurut Wells dan Tigert, dimensi aktivitas (*activities*) mengacu pada tindakan nyata yang dapat diamati, seperti bekerja, berbelanja, mengikuti kegiatan sosial, maupun menikmati hiburan. Tindakan-tindakan tersebut umumnya dapat diobservasi secara langsung, meskipun alasan yang mendasarinya tidak selalu dapat diukur secara langsung.⁴¹

⁴¹ William D. Wells dan Douglas J. Tigert, "Activities, Interests and Opinions," *Journal of Advertising Research*, Vol. 11, 1971, hlm. 28.

Sementara itu, dimensi minat (*interests*) menggambarkan tingkat ketertarikan atau perhatian yang terus-menerus diberikan seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, maupun topik tertentu. Adapun dimensi opini (*opinions*) mengacu pada tanggapan verbal maupun tertulis yang diberikan individu terhadap suatu situasi atau pertanyaan, yang mencerminkan cara individu menafsirkan, memprediksi, dan mengevaluasi berbagai hal di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, teori Wells dan Tigert digunakan sebagai landasan utama untuk menyusun aspek dan indikator instrumen gaya hidup hedonis, karena ketiga dimensinya, yaitu aktivitas, minat, dan opini, dinilai operasional dan relevan untuk menggambarkan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam penelitian ini, teori Kotler digunakan untuk menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki pola hidup yang berbeda-beda dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis dapat menunjukkan perilaku seperti mengikuti tren, aktif menggunakan media sosial, sering mengunjungi tempat hiburan, serta melakukan aktivitas yang memberikan kepuasan pribadi.

2. Teori Konsep Diri (Carl R. Rogers)

Carl R. Rogers mengembangkan teori konsep diri melalui pendekatan psikologi humanistik yang berpusat pada pribadi (*person-centered approach*), sebagai upaya untuk memahami bagaimana individu memandang, menilai, dan menerima dirinya sendiri. Rogers berpandangan bahwa konsep diri bukan

merupakan konstruk yang statis, melainkan berkembang secara dinamis melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, khususnya melalui penerimaan (*positive regard*) yang diperolehnya dari orang-orang di sekitarnya.

Menurut Rogers, konsep diri terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu gambaran diri (*self-image*), yaitu cara individu memandang dan mendeskripsikan dirinya sendiri; harga diri (*self-esteem*), yaitu penilaian dan perasaan individu mengenai seberapa berharga dirinya; serta diri ideal (*ideal self*), yaitu gambaran mengenai sosok diri yang diinginkan atau dicita-citakan oleh individu. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan bersama-sama membentuk kesadaran individu mengenai keberadaan dirinya secara utuh.⁴²

Rogers juga mengemukakan konsep kesesuaian (*congruence*), yaitu tingkat keselarasan antara gambaran diri individu dengan diri ideal yang diinginkannya. Individu yang memiliki kesesuaian tinggi antara gambaran diri dan diri ideal cenderung memiliki konsep diri yang positif dan penyesuaian psikologis yang baik, sedangkan individu dengan ketidaksesuaian (*incongruence*) antara gambaran diri dan diri ideal cenderung mengalami kecemasan, ketidakpuasan terhadap diri, serta kesulitan dalam menerima dirinya sendiri.⁴³

Rogers menjelaskan bahwa individu dengan konsep diri positif memiliki kesesuaian yang baik antara gambaran diri, harga diri, dan diri ideal yang dimilikinya, sedangkan individu dengan konsep diri negatif cenderung

⁴² Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), hlm. 201.

⁴³ *Ibid*, hlm. 203.

menunjukkan ketidaksesuaian di antara ketiga komponen tersebut sehingga sulit menerima dan menghargai dirinya sendiri

Dalam penelitian ini, teori Rogers digunakan sebagai landasan utama untuk mengoperasionalkan variabel konsep diri karena ketiga aspeknya, yaitu harga diri, gambaran diri, dan diri ideal, dinilai operasional dan relevan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menilai dirinya sendiri, terutama dalam kaitannya dengan kecenderungan gaya hidup hedonis yang banyak bersinggungan dengan penampilan, penilaian pribadi, dan penerimaan sosial. Ketiga aspek tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian pada variabel konsep diri.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembandingan dan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui posisi penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian oleh Ishlakhatu Sa'idah, Sri Rizqi Wahyuningrum, Diana Vidya Fakhriyani, dan Anna Aisa (2024)

Penelitian berjudul “Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?” bertujuan mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa.⁴⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel gaya hidup hedonis dan subjek penelitian yaitu mahasiswa. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan kontrol diri dan konformitas teman sebaya, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep diri.

2. Penelitian oleh Windy Natalia dan Titin Florentina Purwasetiawatik (2025)

Penelitian berjudul “Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Papua di Kota Makassar” menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa.⁴⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode korelasi dan variabel gaya hidup hedonis. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu harga diri, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep diri.

⁴⁴ Ishlakhatus Sa'idah, Sri Rizqi Wahyuningrum, Diana Vidya Fakhriyani, dan Anna Aisa, “Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?,” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 19.

⁴⁵ Windy Natalia dan Titin Florentina Purwasetiawatik, “Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Papua di Kota Makassar,” *Jurnal Psikologi Karakter* Vol. 5, No. 1 (2025), hlm. 41.

3. Penelitian oleh Iriyanti Wijaya (2020)

Penelitian berjudul “Hubungan antara Kepribadian *Conscientiousness* dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa” menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa.⁴⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel konsep diri dan gaya hidup hedonis serta subjek penelitian yaitu mahasiswa. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel kepribadian *conscientiousness* dalam penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada hubungan gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa.

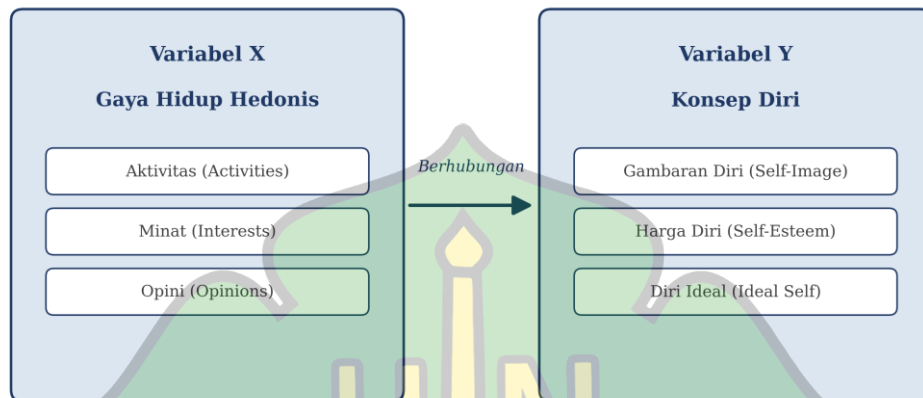
Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa gaya hidup hedonis maupun konsep diri memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek psikologis mahasiswa. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry masih belum banyak ditemukan sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam lokasi penelitian dan karakteristik subjek yang digunakan.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, gaya hidup hedonis (variabel X) diukur melalui tiga dimensi, yaitu aktivitas,

⁴⁶ Iriyanti Wijaya, “Hubungan antara Kepribadian *Conscientiousness* dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020), hlm. 45.

minat, dan opini, sedangkan konsep diri (variabel Y) diukur melalui gambaran diri, harga diri, dan diri ideal. Kedua variabel tersebut diduga memiliki hubungan, sebagaimana digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis (X) diduga berhubungan dengan konsep diri (Y) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis mahasiswa, semakin besar kemungkinan hal tersebut memengaruhi cara mahasiswa memandang dan menilai dirinya sendiri.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena yang ditemukan oleh peneliti di

lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu gaya hidup hedonis sebagai variabel bebas (X) dan konsep diri sebagai variabel terikat (Y). Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang berorientasi pada kesenangan, hiburan, dan kepuasan diri, sedangkan konsep diri merupakan cara individu memandang, memahami, dan menilai dirinya sendiri. Mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan media digital sehingga gaya hidup yang dijalani dapat memengaruhi pembentukan konsep dirinya.

Fenomena gaya hidup hedonis pada mahasiswa saat ini dapat dilihat melalui kebiasaan mengikuti tren media sosial, nongkrong di tempat populer, membeli barang yang sedang viral, serta keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki kemungkinan berkaitan dengan cara mahasiswa memandang dan menilai dirinya sendiri.

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena yang ditemukan di lapangan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha (Hipotesis Alternatif): Secara statistik, hipotesis alternatif dirumuskan sebagai $p \neq 0$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis (variabel X) dengan konsep diri (variabel Y) pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Arah

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 64.

hubungan yang diprediksi bersifat negatif, artinya semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis yang dijalani mahasiswa, semakin rendah konsep diri yang dimilikinya; sebaliknya, semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonisnya, semakin tinggi konsep diri yang dimilikinya. Dugaan arah hubungan ini didasarkan pada kajian teori pada bagian A dan B, yaitu teori Activities, Interests, and Opinions (AIO) dari Wells dan Tigert mengenai gaya hidup hedonis, teori konsep diri dari Rogers, serta hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan pada bagian D, sehingga hipotesis ini bukan sekadar dugaan tanpa dasar melainkan diturunkan secara sistematis dari kerangka teoretis dan bukti empiris yang telah diuraikan sebelumnya.

2. H₀ (Hipotesis Nol): Secara statistik dirumuskan sebagai $p = 0$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, sehingga variasi tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa dianggap tidak berkaitan secara statistik dengan variasi tingkat konsep dirinya. Kedua hipotesis ini bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya melalui uji korelasi Product Moment Pearson pada BAB IV; H₀ ditolak apabila nilai signifikansi hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan diterima apabila sebaliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat dipahami sebagai prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian. Pemilihan metode penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena berkaitan dengan tahapan yang akan dilakukan, mulai dari proses pengumpulan dan pengolahan data hingga penyusunan Kesimpulan. Oleh sebab itu, metode yang dipilih perlu disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik permasalahan penelitian agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat.⁴⁸

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen sebagai alat pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistic. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran data secara objektif dalam bentuk angka, sehingga hubungan antara variabel yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis dan terukur⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 2.

⁴⁹ Ibid., hlm. 16.

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif ditandai dengan penggunaan data dalam bentuk angka, tahapan penelitian yang sistematis, serta pengolahan data melalui Teknik analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan landasan teori yang digunakan. Di samping itu, penerapan pendekatan kuantitatif dapat membantu peneliti memperoleh hasil yang bersifat objektif dan terukur terkait hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.⁵⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Azwar, penelitian korelasional merupakan metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan intervensi atau perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Metode ini sesuai digunakan ketika peneliti hendak mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti, sekaligus mengukur tingkat kekuatan hubungan yang terdapat di antara variabel tersebut.⁵¹

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu gaya hidup hedonis sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan konsep diri sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Gaya hidup hedonis sebagai variabel bebas diposisikan sebagai variabel yang diduga memiliki hubungan dengan konsep diri mahasiswa. Sementara konsep diri sebagai variabel terikat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 17.

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5

merupakan variabel yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa.

Pemilihan metode korelasional dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Melalui metode ini diharapkan dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel serta tingkat hubungan yang terjadi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kecenderungan gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa yang aktif mengikuti perkembangan tren dan media sosial, serta ketersediaan data populasi yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026, dimulai dari tahap penyusunan dan konsultasi proposal penelitian, penyusunan serta uji coba instrumen, penyebaran angket kepada responden, hingga tahap pengolahan dan analisis data penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu gaya hidup hedonis sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X, dan konsep diri sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi simbol Y. Subjek

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang datanya diperoleh melalui populasi dan sampel penelitian sebagaimana diuraikan berikut.

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Pemilihan populasi dan sampel perlu dilakukan secara tepat agar sampel yang digunakan dapat mewakili populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.⁵²

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 1.353 mahasiswa berdasarkan data mahasiswa aktif Tahun Akademik 2026/2027 yang diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Karena jumlah populasi cukup besar, maka peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang disebut sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik tertentu dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi.⁵⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik ini digunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang beragam tetapi masih berada dalam satu kelompok yang sama. Melalui teknik ini, pengambilan sampel

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 128.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 126.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 129.

dilakukan secara proporsional pada setiap kelompok sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.⁵⁵

Penggunaan teknik tersebut dipilih karena mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari beberapa program studi dengan jumlah mahasiswa yang berbeda. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan secara proporsional agar setiap program studi memperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan jumlah populasi yang dimiliki.

Sugiyono mengemukakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:⁵⁶

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Rumus tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian berdasarkan jumlah populasi yang ada sehingga diperoleh jumlah responden yang dapat mewakili populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.353 mahasiswa dengan tingkat kesalahan (e) yang ditetapkan sebesar 10% (0,1), sehingga jumlah sampel dihitung sebagai berikut: $n = N / (1 + N.e^2) = 1.353 / (1 + 1.353 \times 0,1^2) = 1.353 /$

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 130.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 143.

14,53 = 93,12 yang kemudian dibulatkan menjadi 93 mahasiswa. Jumlah sampel tersebut selanjutnya dialokasikan secara proporsional pada setiap program studi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menggunakan rumus $n_i = (N_i/N) \times n$, dengan n_i adalah jumlah sampel pada tiap program studi dan N_i adalah jumlah populasi pada program studi yang bersangkutan, sehingga proporsi responden pada setiap program studi sesuai dengan proporsi jumlah mahasiswanya dalam populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena berkaitan dengan proses memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang tepat juga akan membantu peneliti memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*kuesioner*) dan dokumentasi.

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan, pengalaman, dan kondisi yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 137.

dirasakan oleh responden. Penggunaan angket dalam penelitian kuantitatif banyak digunakan karena dapat membantu peneliti memperoleh data dari responden dalam jumlah yang besar dengan waktu yang relatif lebih efisien.⁵⁸

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya hidup hedonis dan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Pernyataan yang terdapat dalam angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, maupun kecenderungan perilaku individu terhadap suatu fenomena sosial. Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini bertujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang digunakan yaitu *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang disertai dengan pertanyaan dan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan yang mulai dari: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 194.

Tabel 3.1 Tabel Skoring Modifikasi Skala Likert

Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	2
Setuju (S)	4	Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	3	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sugiyono membagi item pernyataan dalam instrumen ke dalam item positif (*favourable*) dan item negatif (*unfavourable*). Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung indikator variabel, sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang tidak mendukung indikator variabel. Penggunaan kedua bentuk pernyataan tersebut bertujuan untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab secara monoton.⁵⁹

a. Kisi-kisi Instrumen Variabel Gaya Hidup Hedonis

Variabel gaya hidup hedonis disusun berdasarkan teori Activities, Interests, Opinions (AIO) yang dikembangkan oleh William D. Wells dan Douglas J. Tigert.⁶⁰ Teori AIO menjelaskan gaya hidup seseorang melalui tiga aspek utama, yaitu:

1. Aktivitas (*Activities*) merupakan segala bentuk kegiatan nyata yang dilakukan individu dalam menggunakan waktunya, seperti kegiatan hiburan, mengikuti tren, serta penggunaan waktu luang untuk kesenangan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 148.

⁶⁰ William D. Wells dan Douglas J. Tigert, "Activities, Interests and Opinions," *Journal of Advertising Research*, Vol. 11, 1971, hlm. 27.

2. Minat (*Interests*) merupakan tingkat ketertarikan atau perhatian khusus individu terhadap suatu objek, peristiwa, atau kondisi tertentu, misalnya ketertarikan terhadap gaya hidup modern, penampilan, dan tempat hiburan yang populer.
3. Opini (*Opinions*) merupakan pandangan atau interpretasi individu terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, termasuk pandangan mengenai kesenangan sebagai tujuan hidup, gaya hidup, dan pentingnya pengakuan sosial.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Gaya Hidup Hedonis

Aspek	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah
Aktivitas (Activities)	Aktivitas hiburan dan bersenang-senang	1, 2	3	3
	Kebiasaan mengikuti tren	4, 5	6	3
	Penggunaan waktu luang untuk kesenangan	7	8	2
Minat (Interests)	Ketertarikan terhadap gaya hidup modern	9, 10	11	3
	Ketertarikan terhadap penampilan	-	12	1
	Ketertarikan terhadap hiburan dan tempat populer	13, 14	15	3
Opini (Opinions)	Pandangan mengenai kesenangan sebagai tujuan hidup	16	17	2

	Pandangan mengenai gaya hidup dan penampilan	18, 19	20	3
	Pandangan mengenai pentingnya pengakuan sosial	21, 22	23	3
Jumlah		14	9	23

b. Kisi-kisi Instrumen Variabel Konsep Diri

Variabel konsep diri disusun berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Carl R. Rogers (1959). Rogers menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, terutama melalui penerimaan (*positive regard*) dari orang-orang di sekitarnya. Rogers membagi konsep diri ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Harga Diri (*Self-Esteem*) merupakan penilaian dan perasaan individu mengenai seberapa berharga dirinya, yang terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui penerimaan (*positive regard*) dari orang-orang terdekat, seperti orang tua.
2. Gambaran Diri (*Self-Image*) merupakan cara individu memandang dan mendeskripsikan dirinya sendiri, baik dari segi fisik, peran, kemampuan, maupun hubungannya dengan orang lain.
3. Diri Ideal (*Ideal Self*) merupakan gambaran mengenai sosok diri yang diinginkan atau dicita-citakan oleh individu, yang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Kesesuaian antara gambaran diri

dengan diri ideal (*congruence*) menentukan tingkat penyesuaian psikologis individu.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Konsep Diri

Aspek	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah
Harga Diri (Self-Esteem)	Penerimaan diri secara keseluruhan	1, 2	3	3
	Perasaan berharga sebagai individu	4, 5	6	3
	Kepercayaan terhadap kemampuan diri	7, 8	9	3
	Sikap terhadap kritik atau penilaian orang lain	10	11, 12	3
Gambaran Diri (Self-Image)	Persepsi terhadap kondisi fisik	13, 14	15	3
	Persepsi terhadap peran dan kemampuan diri	16, 17	18	3
	Persepsi terhadap hubungan dengan orang lain	19, 20	21	3
Diri Ideal (Ideal Self)	Harapan dan cita-cita pribadi	22, 23	24	3
	Kesesuaian antara diri nyata dan diri ideal	25	26, 27	3
	Usaha mencapai potensi diri (self-actualization)	28, 29	30	3
Jumlah		18	12	30

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen berupa angket gaya hidup hedonis dan angket konsep diri terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur serta menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan secara berulang.

a) Uji Validitas

1) Validitas Isi (*Gregory*)

Sebelum diujicobakan kepada responden, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara isi oleh 2 (dua) orang ahli/validator untuk menilai kesesuaian setiap item pernyataan dengan indikator variabel yang diukur. Mengingat jumlah validator dalam penelitian ini hanya 2 (dua) orang, validitas isi dianalisis menggunakan teknik uji validitas isi yang dikembangkan oleh Gregory, yang memang dirancang untuk digunakan pada kondisi jumlah penilai/ahli yang terbatas, dengan rumus:⁶¹

$$CV = D / (A + B + C + D)$$

Keterangan:

A = jumlah item yang dinilai tidak relevan oleh kedua validator

B = jumlah item yang dinilai tidak relevan oleh validator I tetapi relevan oleh validator II

⁶¹ Robert J. Gregory, *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*, 6th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2011), hlm. 121–123.

C = jumlah item yang dinilai relevan oleh validator I tetapi tidak relevan oleh validator II

D = jumlah item yang dinilai relevan oleh kedua validator

Setiap validator diminta memberikan penilaian terhadap kesesuaian/relevansi setiap item pernyataan dengan indikator variabel yang diukur, dengan dua kategori penilaian, yaitu "relevan" dan "tidak relevan". Berdasarkan penilaian kedua validator, seluruh item pada instrumen Gaya Hidup Hedonis maupun Konsep Diri dinyatakan relevan oleh kedua validator, sehingga seluruh item masuk ke dalam sel D (relevan-relevan), tanpa ada item yang masuk ke sel A, B, maupun C ($A = B = C = 0$). Dengan demikian, diperoleh nilai $CV = D / (A + B + C + D) = 1,00$ untuk seluruh item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa validitas isi instrumen tergolong sangat baik, sehingga tidak terdapat item yang digugurkan pada tahap validitas isi, dan seluruh item dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian validitas konstruk.

Nilai koefisien *Content Validity* (CV) yang dihasilkan dari uji Gregory berkisar antara 0 hingga 1. Suatu instrumen dinyatakan memiliki validitas isi yang baik apabila nilai CV lebih besar atau sama dengan 0,80, sedangkan nilai CV yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan semakin tingginya tingkat kesepakatan antar-validator mengenai relevansi setiap item dengan indikator variabel

yang diukur.⁶² Dalam penelitian ini, seluruh item pada kedua instrumen memperoleh nilai CV = 1,00, yang berarti kedua validator sepakat sepenuhnya bahwa seluruh item bersifat relevan, sehingga validitas isi instrumen tergolong sangat baik.

2) Validitas Konstruk (Korelasi Item-Total)

Arikunto menjelaskan bahwa uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam angket mampu mengukur indikator variabel yang bersangkutan. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel (*corrected item-total correlation*) menggunakan bantuan program SPSS. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan skor total.⁶³

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi item dengan skor total

n = jumlah responden

⁶² Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm. 18–20.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 87.

X = skor item

Y = skor total

Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%.

Karena instrumen telah dinyatakan valid secara isi melalui uji validitas isi Gregory pada tahap sebelumnya, uji validitas konstruk ini dilakukan langsung menggunakan data dari 93 responden penelitian tanpa uji coba (*try out*) pada sampel terpisah di luar penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Azwar menjelaskan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, semakin konsisten instrumen tersebut digunakan dalam mengukur variabel penelitian.⁶⁴

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 112.

k = jumlah item pernyataan

$\Sigma \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians skor total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (lihat Tabel 3.4).

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan interpretasi. Kategori tersebut disusun menggunakan interval kategorisasi dengan rumus:

$$\text{Interval} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) / \text{Jumlah Kategori}$$

Karena nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan dibagi menjadi 5 kategori, maka diperoleh interval sebesar $(1,00 - 0,00) / 5 = 0,20$. Dengan demikian, setiap kategori memiliki rentang sebesar 0,20 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Reabilitas

No	Koefisien (r)	Interpretasi
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,800	Kuat
3.	0,400 – 0,600	Cukup Kuat
4.	0,200 – 0,400	Rendah
5.	0,000 – 0,200	Sangat Rendah

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul dan telah melalui proses pemeriksaan.⁶⁵

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, hingga uji hipotesis, dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Penggunaan program tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil pengolahan data yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari data penelitian.⁶⁶

2. Uji Normalitas

⁶⁵ Ibid, hlm. 206

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 19.

Ghozali menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁷ Pemilihan uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang berjumlah 93 responden ($n > 50$), sehingga lebih sesuai digunakan dibandingkan uji *Shapiro-Wilk* yang lebih tepat digunakan untuk sampel berjumlah kecil ($n \leq 50$). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%).

$$D = \max | F_o(X) - S_n(X) |$$

Keterangan:

D = deviasi maksimum (statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*)

$F_o(X)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)

$S_n(X)$ = fungsi distribusi kumulatif data sampel (empiris)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Ghozali menjelaskan bahwa uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel gaya hidup hedonis dan konsep diri bersifat linear.⁶⁸

$$F = RJK(dev) / RJK(res)$$

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 33.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 96.

Keterangan:

F = nilai F Deviation from *Linearity*

RJK_{Dev} = rerata jumlah kuadrat *deviation from linearity*

RJK(res) = rerata jumlah kuadrat residu (*within group*)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan dinyatakan linear.
- Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan dinyatakan tidak linear.

4. Uji Hipotesis

Sugiyono menjelaskan bahwa pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dapat dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.⁶⁹ Teknik ini digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dalam penelitian ini dilakukan sepenuhnya menggunakan program SPSS, sehingga rumus perhitungan manual tidak digunakan. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung yang diperoleh dari output SPSS dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai *r* hitung > *r* tabel, atau nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka *H_a* diterima dan *H₀* ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa. Sebaliknya, apabila

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 183.

nilai r hitung $< r$ tabel, atau nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono sebagai berikut.⁷⁰

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti secara sistematis mulai dari tahap awal penelitian hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Prosedur penelitian bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan adanya prosedur penelitian, peneliti dapat melaksanakan

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 288.

penelitian secara lebih efektif sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷¹

Pada penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan, kemudian menentukan topik penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Setelah menentukan topik penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan awal dan penelusuran berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai teori, jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Setelah memperoleh landasan teori yang sesuai, peneliti menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, serta komponen lain yang mendukung penelitian.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 61–63.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan perbaikan terhadap proposal penelitian yang telah disusun.

2. Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui, tahap selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner.

Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel gaya hidup hedonis disusun berdasarkan aspek *activities*, *interests*, dan *opinions*, sedangkan variabel konsep diri disusun berdasarkan aspek konsep diri yang telah ditentukan dalam teori yang digunakan.

Setelah instrumen selesai disusun, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap isi pernyataan agar setiap item dapat dipahami dengan baik oleh responden dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan responden penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada responden yang telah dipilih. Penyebaran angket dapat dilakukan secara langsung maupun

melalui media daring sesuai dengan kondisi penelitian. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan kondisi yang sebenarnya agar data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Selain pengumpulan data melalui angket, peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari responden kemudian dikumpulkan dan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan jawaban. Setelah itu dilakukan proses pengkodean (*coding*) dan pemberian skor terhadap setiap jawaban responden sesuai dengan ketentuan skala yang digunakan.

Data yang telah diberi skor kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Tahap analisis dilakukan melalui beberapa proses, yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson.

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian yaitu penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh hasil penelitian secara sistematis ke dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

Penyusunan laporan dilakukan mulai dari penyajian hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, hingga penyusunan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Laporan penelitian yang telah selesai kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing sebelum dilakukan proses ujian skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1963 dan pada awal berdirinya memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin.⁷² Lima tahun kemudian, pada tahun 1968, Fakultas Dakwah diresmikan dan tercatat sebagai fakultas dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Pada awal pendiriannya, Fakultas Dakwah hanya memiliki dua program studi, yaitu Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) serta Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM).⁷³

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya keilmuan dakwah serta komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry saat ini menaungi beberapa program studi, di antaranya Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Kesejahteraan Sosial, serta Manajemen Haji dan Umrah. Fakultas ini berfokus mencetak sarjana sosial yang memiliki kemampuan akademis dan praktis, peka terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan, serta tetap

⁷² Tim Penyusun, "Profil UIN Ar-Raniry," diakses melalui <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/profil-uin-ar-raniry>.

⁷³ Tim Penyusun, "Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry," diakses melalui <https://fdk.ar-raniry.ac.id/>.

menjunjung tinggi nilai-nilai dakwah islami sebagaimana yang menjadi ciri khas keilmuan di lingkungan fakultas ini.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada 93 responden yang terdiri atas mahasiswa aktif dari berbagai program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	72	77,4%
Laki-laki	21	22,6%
Total	93	100%

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Bimbingan dan Konseling Islam	32	34,4%
Manajemen Dakwah	16	17,2%
Kesejahteraan Sosial	14	15,1%
Pengembangan Masyarakat Islam	13	14,0%
Komunikasi dan Penyiaran Islam	12	12,9%
Manajemen Haji dan Umrah	6	6,4%
Total	93	100%

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2021	9	9,7%
2022	53	57,0%
2023	12	12,9%
2024	10	10,8%
2025	9	9,7%
Total	93	100%

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum dibagikan kepada responden, kedua instrument penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan dua orang ahli sebagai validator. Mengingat jumlah validator yang terbatas, yaitu 2 (dua) orang, pengujian tersebut menggunakan metode uji validitas isi yang dikembangkan oleh Gregory. Dalam proses penilaian, masing-masing validator diminta untuk menentukan relevansi setiap butir pernyataan dengan indikator variabel yang diukur. Penilaian dilakukan melalui dua kategori, yaitu "relevan" dan "tidak relevan".

Penilaian kedua validator terhadap setiap butir disusun ke dalam tabel kontingensi 2x2, kemudian dihitung nilai koefisien *Content Validity* (CV) menggunakan rumus $CV = D / (A + B + C + D)$, dengan D merupakan jumlah item yang dinilai relevan oleh kedua validator, sedangkan A, B, dan C berturut-turut merupakan jumlah item yang dinilai tidak relevan oleh kedua validator, tidak relevan oleh validator I tetapi relevan oleh validator II, dan relevan oleh validator I tetapi tidak relevan oleh validator II. Nilai CV berada pada rentang 0 hingga 1,00. Nilai yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan semakin kuatnya kesepakatan para validator mengenai relevansi suatu butir pernyataan.

Berdasarkan hasil penilaian kedua validator, seluruh butir pada instrument Gaya Hidup Hedonis yang berjumlah 23 item dan instrumen Konsep Diri yang terdiri atas 30 item dinilai relevan oleh kedua validator,

sehingga seluruh butir masuk ke dalam sel D (relevan-relevan) tanpa ada butir yang masuk ke sel A, B, maupun C. Dengan demikian, setiap butir memperoleh nilai CV sebesar 1,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas isi. Oleh karena itu, tidak terdapat butir pernyataan yang harus dieliminasi pada tahap uji validitas isi dan seluruh item dinyatakan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Instrumen Gaya Hidup *Hedonis* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 23 item sebagaimana kisi-kisi final pada Tabel 3.2, dengan indikator ketertarikan terhadap penampilan diwakili oleh satu item *unfavorable*. Hasil uji validitas isi Gregory untuk seluruh 23 item tersebut disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Isi (Gregory) Instrumen Gaya Hidup *Hedonis*

Item	Validator I/II	Kategori	Keterangan
X1	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X2	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X3	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X4	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X5	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X6	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X7	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X8	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X9	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)

X10	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X11	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X12	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X13	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X14	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X15	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X16	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X17	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X18	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X19	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X20	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X21	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X22	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X23	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh 23 item pada variabel Gaya Hidup *Hedonis* memperoleh nilai $CV = 1,00$ sehingga dinyatakan valid secara isi (*relevan*) oleh kedua validator. Tidak terdapat item yang digugurkan pada tahap ini, sehingga variabel Gaya Hidup *Hedonis* dianalisis menggunakan seluruh 23 item.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Isi (Gregory) Instrumen Konsep Diri

Item	Validator I/II	Kategori	Keterangan
Y1	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y2	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y3	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y4	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y5	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y6	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y7	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y8	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y9	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y10	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y11	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y12	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y13	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y14	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y15	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y16	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y17	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y18	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y19	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y20	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y21	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)

Y22	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y23	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y24	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y25	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y26	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y27	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y28	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y29	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y30	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh 30 item pada variabel Konsep Diri memperoleh nilai CV = 1,00 sehingga dinyatakan valid secara isi (*relevan*) oleh kedua validator. Tidak terdapat item yang digugurkan pada tahap ini, sehingga variabel Konsep Diri dianalisis menggunakan seluruh 30 item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* pada item-item yang telah dinyatakan valid untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Valid	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis (X)	23	0,788	Reliabel
Konsep Diri (Y)	30	0,830	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Gaya Hidup Hedonis sebesar 0,788 dan variabel Konsep Diri sebesar 0,830. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,60 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Merujuk pada kriteria yang dikemukakan Sugiyono, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 dinyatakan reliabel, sedangkan nilai di atas 0,80 tergolong pada kategori sangat tinggi. Nilai 0,830 pada variabel Konsep Diri berada pada kategori sangat tinggi tersebut, sementara nilai 0,788 pada variabel Gaya Hidup Hedonis berada pada kategori tinggi ($0,60 < r \leq 0,79$), yang berarti item-item pada kedua instrumen secara konsisten mengukur konstruk yang sama pada setiap kali pengukuran dilakukan. Tingginya nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa seluruh item yang telah dinyatakan valid secara isi melalui uji validitas isi Gregory (23 item pada variabel Gaya Hidup Hedonis dan 30 item pada variabel Konsep Diri, tanpa ada item yang digugurkan) secara konsisten dan saling berkorelasi dalam mengukur indikator yang dimaksud. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas ini, kedua instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian selanjutnya.

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan berdasarkan skor total dari item-item yang valid pada masing-masing variabel, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	SD
Gaya Hidup Hedonis (X)	93	39	81	60,00	7,15
Konsep Diri (Y)	93	64	110	82,63	8,46

Berdasarkan Tabel 4.7, dari 93 responden penelitian, variabel Gaya Hidup Hedonis memperoleh skor minimum 39 dan skor maksimum 81, dengan rata-rata (mean) sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 7,15. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan rentang skor menunjukkan bahwa skor responden pada variabel ini cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata dan tidak terlalu bervariasi. Sementara itu, variabel Konsep Diri memperoleh skor minimum 64 dan skor maksimum 110, dengan rata-rata sebesar 82,63 dan standar deviasi sebesar 8,46, yang juga mengindikasikan sebaran skor yang relatif homogen di antara responden. Nilai *mean* dan *standar deviasi* pada kedua variabel inilah yang selanjutnya dijadikan dasar untuk mengelompokkan responden ke dalam tiga jenjang kategori (tinggi, sedang, rendah) sebagaimana diuraikan berikut:

Pengelompokan tiga jenjang kategori tersebut didasarkan pada norma kategorisasi jenjang (*ordinal categorization*) yang mengacu pada Azwar, yaitu penggolongan responden berdasarkan seberapa jauh skor yang diperoleh menyimpang dari nilai rata-rata (Mean) kelompoknya sendiri, dengan satuan penyimpangan berupa Standar Deviasi (SD).⁷⁴ Responden yang skornya berada di sekitar Mean (dalam rentang $\pm 1SD$) dikategorikan Sedang, sedangkan responden yang skornya melampaui satu SD di atas atau di bawah Mean masing-masing

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 149.

dikategorikan Tinggi atau Rendah. Penggunaan batas 1SD merupakan konvensi yang paling lazim digunakan untuk pembagian tiga jenjang kategori dalam penelitian kuantitatif bidang psikologi dan pendidikan, sehingga hasil kategorisasi dapat diperbandingkan dengan penelitian sejenis. Mean dan SD yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data empirik 93 responden sebagaimana disajikan pada Tabel 4.7, bukan dari skor hipotetik skala, sehingga kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah yang dihasilkan mencerminkan posisi relatif setiap responden terhadap sebaran skor kelompoknya sendiri.

1. Gambaran Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Skor total masing-masing variabel selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga jenjang (tinggi, sedang, rendah) menggunakan norma kategorisasi berdasarkan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh pada Tabel 4.7, dengan rumus sebagai berikut: kategori tinggi apabila skor $\geq M + 1SD$, kategori sedang apabila $M - 1SD \leq \text{skor} < M + 1SD$, dan kategori rendah apabila skor $< M - 1SD$. Untuk variabel Gaya Hidup Hedonis, batas kategori diperoleh dari $M = 60,00$ dan $SD = 7,15$, sehingga diperoleh skala kategorisasi sebagaimana disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Skala Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 68
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	53–67
Rendah	$X < M - 1SD$	≤ 52

Berdasarkan skala kategorisasi tersebut, sebaran frekuensi skor responden pada variabel Gaya Hidup Hedonis ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Gaya Hidup Hedonis

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 68	12	12,9%
Sedang	53 – 67	71	76,3%
Rendah	≤ 52	10	10,8%

Berdasarkan Tabel 4.9, mayoritas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berada pada kategori gaya hidup hedonis sedang (76,3%), diikuti kategori tinggi (12,9%) dan rendah (10,8%).

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memang terpapar pola hidup yang berorientasi pada kesenangan, tren, dan aktivitas hiburan sebagaimana lazim ditemukan pada mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial, namun belum sampai pada taraf yang berlebihan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik responden penelitian yang mayoritas berasal dari lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang di satu sisi mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren dan perkembangan zaman, namun di sisi lain juga membekali mahasiswa dengan nilai-nilai keislaman melalui proses pendidikan di fakultas, sehingga kecenderungan hedonis yang muncul cenderung tertahan pada taraf sedang dan tidak berkembang menjadi kategori tinggi pada sebagian besar mahasiswa.

Secara keseluruhan, sebaran ketiga kategori tersebut (76,3% sedang, 12,9% tinggi, dan 10,8% rendah) memperlihatkan pola distribusi yang wajar dan menyerupai kurva normal, di mana proporsi terbesar berada pada kategori tengah, sementara kategori ekstrem (tinggi maupun rendah) jumlahnya jauh lebih sedikit. Pola ini konsisten dengan hasil uji normalitas pada bagian selanjutnya yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga penggunaan norma kategorisasi berbasis mean dan standar deviasi pada Tabel 4.9 dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

2. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dengan menggunakan rumus kategorisasi yang sama, batas kategori untuk variabel Konsep Diri diperoleh dari $M = 82,63$ dan $SD = 8,46$ pada Tabel 4.7, sehingga diperoleh skala kategorisasi sebagaimana disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Skala Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 92
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	75–91
Rendah	$X < M - 1SD$	≤ 74

Berdasarkan skala kategorisasi tersebut, sebaran frekuensi skor responden pada variabel Konsep Diri ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 92	12	12,9%
Sedang	75 – 91	67	72,0%
Rendah	≤ 74	14	15,1%

Berdasarkan Tabel 4.11, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang (72,0%), diikuti kategori rendah (15,1%) dan tinggi (12,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dan penilaian yang cukup memadai terhadap dirinya sendiri, meskipun belum sepenuhnya optimal. Konsep diri yang berada pada taraf sedang mengindikasikan bahwa mahasiswa pada umumnya berada pada proses pencarian jati diri yang wajar terjadi pada usia dewasa awal, sebagaimana dijelaskan Rogers bahwa konsep diri terbentuk secara bertahap melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya sehingga belum sepenuhnya stabil. Adanya sebagian mahasiswa yang berada pada kategori rendah (15,1%) sejalan dengan temuan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis yang tinggi, yang selanjutnya diuji lebih lanjut melalui uji hipotesis pada bagian berikut untuk mengetahui keterkaitan antara kedua kondisi tersebut.

Sama halnya dengan variabel Gaya Hidup Hedonis, distribusi kategori pada variabel Konsep Diri (72,0% sedang, 15,1% rendah, dan 12,9% tinggi) juga memusat pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap dirinya sendiri relatif beragam namun tidak ekstrem antar individu. Pola sebaran yang serupa pada kedua variabel ini memberikan indikasi awal bahwa kecenderungan gaya hidup hedonis dan tingkat konsep diri mahasiswa memiliki kaitan yang konsisten, yang selanjutnya dibuktikan secara statistik melalui uji hipotesis.

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap skor total masing-masing variabel (Gaya Hidup Hedonis dan Konsep Diri). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis (X)	0,115	0,004	Tidak Normal
Konsep Diri (Y)	0,082	0,150	Normal

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai signifikansi pada variabel Konsep Diri sebesar 0,150 berada di atas 0,05, sehingga variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Adapun skor total variabel Gaya Hidup Hedonis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang secara ketat berarti sebaran skor mentah variabel ini menyimpang dari kurva normal.

Hasil pada variabel Gaya Hidup Hedonis tersebut tidak serta-merta menggugurkan penggunaan uji korelasi *Product Moment Pearson* pada penelitian ini. Penyimpangan yang terjadi tergolong ringan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,115 yang tidak jauh dari ambang normal, sementara variabel Konsep Diri sebagai pasangannya telah terbukti berdistribusi normal. Selain itu, dengan jumlah sampel yang cukup besar ($N = 93$), berdasarkan dalil limit pusat (*central limit theorem*), distribusi rata-rata sampel akan tetap mendekati normal meskipun terdapat penyimpangan ringan pada sebaran data

mentah, sehingga uji korelasi Product Moment Pearson tetap layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena kesesuaiannya dengan jumlah sampel penelitian yang relatif besar ($N = 93$) serta kelaziman penggunaannya dalam pengolahan data melalui SPSS. Nilai signifikansi variabel Konsep Diri sebesar 0,150 berada di atas ambang batas 0,05, sehingga sebaran data variabel tersebut dapat dikatakan mendekati kurva distribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas pada variabel Konsep Diri, didukung oleh ukuran sampel yang memadai sehingga berlaku dalil limit pusat, menjadi dasar yang cukup bagi analisis statistik parametrik, dalam hal ini korelasi Product Moment Pearson, untuk digunakan secara sah dalam menguji hipotesis penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Gaya Hidup Hedonis dan Konsep Diri bersifat linear, dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

F	df	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
1,166	25 ; 66	0,304	Linear

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,304 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Gaya Hidup Hedonis dan Konsep Diri bersifat linear. Dengan

terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, maka analisis korelasi *Product Moment Pearson* dapat dilanjutkan.

Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*, bukan pada baris *Linearity*, karena baris tersebut secara khusus menguji seberapa besar penyimpangan data dari garis lurus. Nilai F sebesar 1,166 dengan signifikansi 0,304 (jauh di atas 0,05) menunjukkan bahwa penyimpangan dari garis linear tersebut tidak signifikan, sehingga hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dan Konsep Diri dapat diasumsikan mengikuti pola garis lurus. Hal ini penting karena korelasi Product Moment Pearson secara khusus dirancang untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar variabel; apabila hubungan kedua variabel bersifat non-linear, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan berisiko tidak menggambarkan kekuatan hubungan yang sebenarnya.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Konsep Diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

r Hitung	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
-0,418	0,000	93	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.14, diperoleh nilai r hitung sebesar -0,418 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Konsep Diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (Tabel 3.4), nilai r hitung sebesar 0,418 (nilai mutlak) berada pada interval 0,40 – 0,599 yang tergolong kategori sedang. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa, maka semakin rendah konsep dirinya, dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonis mahasiswa, maka semakin tinggi konsep dirinya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonis memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap variasi Konsep Diri mahasiswa, sedangkan 82,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Penggunaan *korelasi Product Moment Pearson* dalam pengujian hipotesis ini didasarkan pada terpenuhinya kedua asumsi prasyarat sebelumnya, yaitu normalitas dan linearitas data. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 memberikan keyakinan yang kuat bahwa hubungan yang ditemukan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan (chance), melainkan benar-benar mencerminkan pola hubungan yang terjadi antara gaya hidup hedonis dan konsep diri pada populasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry secara lebih luas, tidak terbatas hanya pada 93 responden dalam sampel penelitian.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan yang tergolong sedang ($r = -0,418$). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang cenderung menjalani gaya hidup hedonis ditandai dengan orientasi kuat terhadap kesenangan, aktivitas hiburan, dan pengakuan sosial cenderung memiliki konsep diri yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak terlalu berorientasi pada gaya hidup tersebut.

Merujuk kembali pada teori *Activities, Interests, and Opinions* (AIO) yang dikemukakan oleh Wells dan Tigert serta digunakan sebagai landasan penyusunan instrumen gaya hidup hedonis pada Bab II, hasil penelitian ini dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dimensi aktivitas (*activities*) tercermin dari kecenderungan mahasiswa mengikuti kegiatan hiburan dan tren yang berorientasi kesenangan; dimensi minat (*interests*) tercermin dari ketertarikan terhadap penampilan, tren, dan tempat hiburan populer; sedangkan dimensi opini (*opinions*) tercermin dari cara mahasiswa memandang kesenangan sebagai bagian penting dalam kehidupannya. Sejalan dengan pandangan Kotler mengenai perbedaan pola hidup individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari, ketiga dimensi tersebut tergambar pada data penelitian ini melalui persentase 76,3% mahasiswa yang berada pada kategori gaya hidup hedonis sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga dimensi AIO pada mayoritas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terinternalisasi secara moderat, yaitu sebagian aspek

aktivitas, minat, maupun opini hedonis tampak dalam keseharian mahasiswa, tetapi belum menjadi orientasi dominan yang sepenuhnya mengarahkan pola hidup mereka.

Landasan teori konsep diri Rogers turut menjadi acuan utama untuk menganalisis hasil penelitian ini secara lebih mendalam. Rogers menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk dari tiga komponen, yaitu gambaran diri (*self-image*), harga diri (*self-esteem*), dan diri ideal (*ideal self*), yang keselarasannya disebut sebagai kesesuaian (*congruence*). Hasil penelitian menunjukkan 72,0% mahasiswa berada pada kategori konsep diri sedang, yang berarti ketiga komponen tersebut pada umumnya cukup selaras, namun masih diwarnai keraguan pada aspek tertentu, misalnya dalam menyikapi kritik atau menilai penampilan fisik. Ketika dikaitkan dengan hasil uji korelasi ($r = -0,418$), pola ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan ketidaksesuaian (*incongruence*) antara gambaran diri dan diri ideal sebagaimana dijelaskan Rogers, karena standar kesenangan, penampilan, dan pengakuan sosial yang dikejar melalui gaya hidup hedonis cenderung bersumber dari luar diri dan bukan dari penerimaan diri secara autentik, sehingga menghambat individu mencapai kesesuaian diri yang menjadi inti dari konsep diri positif menurut Rogers.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishlakhatus Sa'idah dkk. yang menunjukkan bahwa kontrol diri berperan penting dalam membentuk kecenderungan gaya hidup hedonis mahasiswa; mahasiswa dengan konsep diri yang kurang stabil cenderung lebih mudah terpengaruh oleh

lingkungan dan tren sosial dalam upaya memperoleh pengakuan dari sekitarnya. Kondisi ini memperkuat pemahaman bahwa gaya hidup hedonis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti media sosial dan lingkungan pergaulan, tetapi juga berkaitan erat dengan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Iriyanti Wijaya yang secara khusus mengkaji hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa dan menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Windy Natalia dan Titin Florentina Purwasetiawatik yang menunjukkan adanya hubungan antara harga diri (self-esteem) dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Mengingat harga diri merupakan salah satu komponen pembentuk konsep diri menurut Rogers, temuan tersebut turut mendukung hasil penelitian ini bahwa semakin rendah penilaian individu terhadap dirinya sendiri, semakin besar kecenderungan individu tersebut menjalani gaya hidup hedonis sebagai upaya memperoleh kepuasan dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya.

Ditinjau dari norma kategorisasi jenjang yang dikemukakan Azwar dan diuraikan pada Bab II, penempatan mayoritas responden pada kategori sedang untuk kedua variabel sejalan dengan prinsip norma tersebut, yaitu bahwa skor yang berada dalam rentang satu SD di atas dan di bawah Mean dikategorikan sedang, dan secara alamiah kelompok inilah yang paling banyak berisi anggota populasi pada distribusi data yang mendekati normal. Dengan demikian, dominasi

kategori sedang pada kedua variabel bukan sekadar temuan deskriptif semata, melainkan juga konsisten dengan karakteristik statistik dari norma kategorisasi jenjang yang digunakan.

Kredibilitas temuan ini turut didukung oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan. *Uji validitas isi* Gregory yang dilakukan oleh dua orang ahli/validator menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen Gaya Hidup Hedonis maupun Konsep Diri dinyatakan relevan ($CV = 1,00$), yang berarti setiap item pernyataan telah dinilai secara isi sebagai representasi yang tepat dari indikator variabel yang diukur sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Didukung pula dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha yang tergolong sangat tinggi pada kedua instrumen, temuan mengenai hubungan negatif antara gaya hidup hedonis dan konsep diri mahasiswa dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Secara metodologis, hasil-hasil di atas diperoleh melalui proses yang berjenjang dan konsisten dengan landasan teori yang digunakan. Instrumen gaya hidup hedonis dan konsep diri disusun berdasarkan indikator yang diturunkan langsung dari dimensi AIO Wells dan Tigert serta komponen konsep diri Rogers, kemudian diuji validitas isinya melalui uji Gregory oleh dua validator ahli sebelum disebarkan kepada 93 responden. Data mentah yang terkumpul dari jawaban angket kemudian diberi skor 1-4 dengan pembalikan skor pada item *unfavorable*, dijumlahkan menjadi skor total per variabel, lalu dikategorikan ke dalam tiga jenjang (tinggi, sedang, rendah) menggunakan norma $Mean \pm 1SD$ dari Azwar. Skor total kedua variabel selanjutnya diuji prasyarat (normalitas dan

linearitas) sebelum dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson melalui SPSS versi 27, yang menghasilkan koefisien korelasi $r = -0,418$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, angka-angka yang muncul pada hasil penelitian bukan semata-mata hasil perhitungan statistik, melainkan representasi kuantitatif dari konstruk teoretis yang telah dioperasionalkan secara sistematis sejak tahap penyusunan instrumen.

Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri juga dapat dijelaskan melalui teori *looking-glass self* yang dikemukakan oleh Charles Horton Cooley. Menurut Cooley, konsep diri seseorang terbentuk melalui proses membayangkan bagaimana dirinya dinilai oleh orang lain, sehingga penilaian dan pengakuan dari lingkungan sosial menjadi semacam cermin bagi individu dalam memahami dirinya sendiri. Mahasiswa yang menjalani gaya hidup hedonis cenderung sangat bergantung pada penilaian, pengakuan, dan penerimaan dari lingkungan sekitarnya sebagai tolok ukur nilai dirinya. Ketika standar tersebut lebih banyak bersumber dari luar diri dibandingkan dari pemahaman dan penerimaan terhadap dirinya sendiri, individu menjadi lebih rentan mengalami ketidaksesuaian antara gambaran diri dan diri ideal sebagaimana dijelaskan Rogers, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya konsep diri.

Selain itu, teori perbandingan sosial (*social comparison theory*) yang dikemukakan oleh Leon Festinger turut memperkuat pemahaman mengenai hubungan tersebut. Festinger menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi dirinya dengan cara membandingkan diri

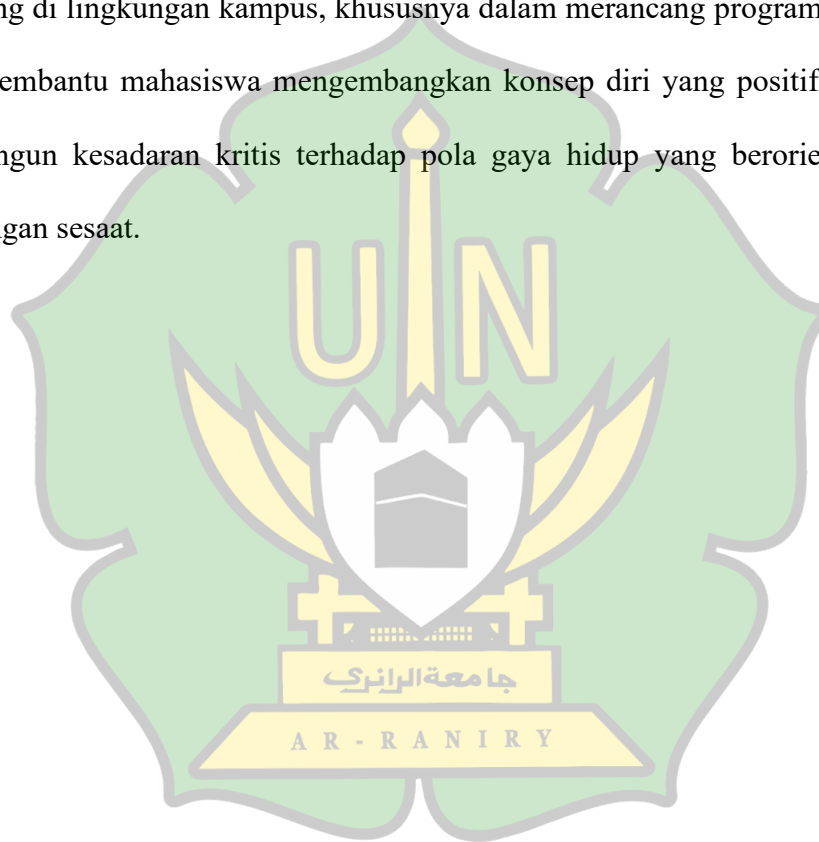
dengan orang lain, terutama pada situasi yang tidak memiliki ukuran objektif yang jelas. Pada mahasiswa dengan gaya hidup hedonis, kecenderungan membandingkan diri dengan standar penampilan, trend, dan pencapaian orang lain di lingkungan sosial maupun media sosial dapat memicu evaluasi diri yang tidak realistis. Perbandingan yang terus-menerus dilakukan, khususnya ke arah individu yang dianggap lebih unggul (*upward comparison*), berpotensi menurunkan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, sehingga turut menjelaskan mengapa gaya hidup hedonis yang tinggi berkaitan dengan konsep diri yang rendah pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas mahasiswa berada pada tingkat gaya hidup hedonis kategori sedang (76,3%) dan tingkat konsep diri kategori sedang (72,0%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry belum menunjukkan kecenderungan hedonis yang ekstrem, namun kecenderungan tersebut tetap perlu mendapat perhatian mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap konsep diri.

Nilai koefisien determinasi sebesar 17,4% menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi konsep diri mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan Rogers, konsep diri terbentuk melalui berbagai pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya, termasuk penerimaan dari keluarga, hubungan pertemanan, prestasi akademik, dan faktor psikologis lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Rogers juga menjelaskan bahwa konsep diri yang rendah berkaitan dengan ketidaksesuaian (*incongruence*) antara gambaran diri dan diri ideal individu. Dalam konteks penelitian ini,

mahasiswa dengan gaya hidup hedonis yang tinggi diduga berupaya menutupi ketidaksesuaian tersebut melalui pemenuhan kesenangan, trend, dan pengakuan sosial, sehingga konsep dirinya cenderung lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang memiliki kesesuaian diri yang lebih baik.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi layanan bimbingan dan konseling di lingkungan kampus, khususnya dalam merancang program intervensi yang membantu mahasiswa mengembangkan konsep diri yang positif, sekaligus membangun kesadaran kritis terhadap pola gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan sesaat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran gaya hidup hedonis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase 76,3% responden berada pada kategori sedang, 12,9% kategori tinggi, dan 10,8% kategori rendah.
2. Gambaran konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase 72,0% responden berada pada kategori sedang, 15,1% kategori rendah, dan 12,9% kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ($r = -0,418$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan tergolong sedang. Artinya, semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa maka semakin rendah konsep dirinya, dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih bijak dalam menyikapi tren gaya hidup yang berkembang di lingkungan sosial maupun media sosial, serta terus mengembangkan konsep diri yang positif melalui penerimaan diri dan pengembangan potensi secara berkelanjutan.
2. Bagi pihak Fakultas dan program studi Bimbingan dan Konseling Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada penguatan konsep diri mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi konsep diri mahasiswa di luar variabel gaya hidup hedonis, mengingat kontribusi variabel ini terhadap konsep diri hanya sebesar 17,4%. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memastikan seluruh item instrumen tercantum secara lengkap sebelum instrumen disebarkan kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Rika, dan M. Fahmi. "Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* Vol. 10, No. 1 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Astri Ramadani, Marhani, dan Suarja, "Pengaruh Konsep Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 6442.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Boediman, Vivalty J., Femmy C.M. Tasik, dan Evelin J.R. Kawung. "Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Kost." *Jurnal Ilmiah Society* Vol. 3, No. 1 (2023).
- Calhoun, James F., dan Joan Ross Acocella. *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: McGraw-Hill, 1990.
- Fitts, William H. *The Self Concept and Self-Actualization*. Nashville: Counselor Recordings and Tests, 1971.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke-15. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Lestari, Dwi, dan Nur Hasanah. "Konsep Diri Mahasiswa di Era Digital." *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 15, No. 2 (2022).
- Natalia, Windy, dan Titin Florentina Purwasetiawatik. "Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Papua di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter* Vol. 5, No. 1 (2025).
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Putri, U.C.A., dan R.N. Ramdhani. "Konsep Diri Mahasiswa dengan Gaya Hidup You Only Live Once (YOLO)." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol. 4, No. 1 (2024).
- Rahmi, Alfi, dan Fadhila Yusri. "Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 1, No. 2 (2017).

- Ramadani, Astri, Marhani, dan Suarja. "Pengaruh Konsep Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol. 5, No. 2 (2024).
- Rogers, Carl R. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1961.
- Sa'idah, Ishlakhatu, Sri Rizqi Wahyuningrum, Diana Vidya Fakhriyani, dan Anna Aisa. "Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?" *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (2024).
- Sawiji, Gusti Abimanyu Putra, dan Ike Mardiaty Agustin. "Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Vol. 12, No. 3 (2022).
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Ulfairah, Nadia Afra. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. 2 (2021).
- Wells, William D., dan Douglas J. Tigert. "Activities, Interests and Opinions." *Journal of Advertising Research* Vol. 11 (1971).
- Wijaya, Iriyanti. "Hubungan antara Kepribadian Conscientiousness dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.539/Un.08/FDK/Kp.00.4/7/2026
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Rizka Heni, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Putri Handayani
NIM/Prodi : 220402081/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Konsep Diri Mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 20 Juli 2026
05 Safar 1448 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2026

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1676/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2026
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220402081
Nama : PUTRI HANDAYANI
Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda, Desa Cot Geundreut, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

Banda Aceh, 03 Agustus 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 14 Agustus 2026

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1768/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2026
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

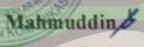
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.1676/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2026, tanggal 03 Agustus 2026, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Putri Handayani/220402081**
Semester/Jurusan : VIII/BKI
Alamat sekarang : Banda Aceh

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul
“*Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Konsep Diri Mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry*” Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Mahmuddin

AR - RANIRY

Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri

Lampiran 4: Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup Hedonis

Aspek	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah
Aktivitas (Activities)	Aktivitas hiburan dan bersenang-senang	1, 2	3	3
	Kebiasaan mengikuti tren	4, 5	6	3
	Penggunaan waktu luang untuk kesenangan	7	8	2
Minat (Interests)	Ketertarikan terhadap gaya hidup modern	9, 10	11	3
	Ketertarikan terhadap penampilan	12	13	1
	Ketertarikan terhadap hiburan dan tempat populer	14	15	3
Opini (Opinions)	Pandangan mengenai kesenangan sebagai tujuan hidup	16	17	2
	Pandangan mengenai gaya hidup dan penampilan	18, 19	20	3
	Pandangan mengenai pentingnya pengakuan sosial	21, 22	23	3
Jumlah		14	9	23

Lampiran 5: Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Aspek	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah
Harga Diri (Self-Esteem)	Penerimaan diri secara keseluruhan	1, 2	3	3
	Perasaan berharga sebagai individu	4, 5	6	3
	Kepercayaan terhadap kemampuan diri	7, 8	9	3
	Sikap terhadap kritik atau penilaian orang lain	10	11, 12	3
Gambaran Diri (Self-Image)	Persepsi terhadap kondisi fisik	13, 14	15	3
	Persepsi terhadap peran dan kemampuan diri	16, 17	18	3
	Persepsi terhadap hubungan dengan orang lain	19, 20	21	3
Diri Ideal (Ideal Self)	Harapan dan cita-cita pribadi	22, 23	24	3
	Kesesuaian antara diri nyata dan diri ideal	25	26, 27	3
	Usaha mencapai potensi diri (self-actualization)	28, 29	30	3
Jumlah		18	12	30

Lampiran 6: Instrumen Gaya Hidup Hedonis

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-teman setelah kuliah.				
2	Saya suka mengunjungi kafe atau tempat wisata yang sedang ramai dikunjungi orang.				
3	Saya jarang menghabiskan waktu untuk hiburan bersama teman-teman.				
4	Saya berusaha mengikuti trend yang sedang populer di kalangan mahasiswa.				
5	Saya merasa perlu membeli barang yang sedang viral agar tidak dianggap ketinggalan zaman.				
6	Saya tidak mengikuti tren yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.				
7	Saya lebih memilih menghabiskan waktu luang untuk jalan-jalan atau bermain dibandingkan belajar.				
8	Saya menggunakan waktu luang saya untuk kegiatan yang mendukung perkuliahan.				
9	Saya tertarik mengikuti gaya hidup yang ditampilkan oleh influencer di media sosial				
10	Saya merasa gaya hidup masa kini penting untuk diikuti agar dapat diterima di lingkungan pergaulan				
11	Saya tidak perlu mengikuti gaya hidup influencer agar diterima oleh orang lain				
12	Penampilan bukan hal utama yang saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari				
13	Saya tertarik dengan tempat-tempat yang sedang populer di kalangan mahasiswa				
14	Saya penasaran untuk mencoba tempat makan atau wisata baru yang sedang ramai dibicarakan				

	orang				
15	Saya tidak tertarik dengan tempat yang sedang populer atau vira				
16	Menurut saya, kesenangan adalah hal yang paling penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari				
17	Bagi saya, kepuasan sesaat seperti berbelanja atau jalan-jalan tidak perlu diutamakan dalam hidup				
18	Saya berpendapat bahwa penampilan menarik dapat meningkatkan rasa percaya diri				
19	Saya merasa mengikuti tren gaya hidup membuat seseorang lebih dihargai oleh lingkungannya				
20	Menurut saya, dihargai atau tidaknya seseorang tidak ditentukan oleh gaya hidup yang diikutinya				
21	Saya ingin mendapatkan pengakuan dari teman-teman melalui apa yang saya tampilkan di media sosial				
22	Saya merasa bangga apabila unggahan saya di media sosial mendapat banyak pujian dari orang lain				
23	Saya tidak merasa terganggu apabila tidak mendapat perhatian dari orang lain				

Lampiran 7: Instrumen Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa diri saya berharga meskipun memiliki kekurangan				
2	Saya menerima diri saya apa adanya tanpa harus menjadi sempurna				
3	Saya sering merasa diri saya tidak berharga				
4	Saya merasa dicintai dan dihargai oleh orang-orang di sekitar saya				
5	Saya yakin bahwa saya pantas mendapatkan hal-hal baik dalam hidup				
6	Saya merasa tidak pantas mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang lain				
7	Saya percaya bahwa saya mampu menghadapi tantangan yang saya hadapi				
8	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki untuk menyelesaikan masalah				
9	Saya sering meragukan kemampuan diri saya sendiri				
10	Saya tetap percaya diri meskipun mendapat kritik dari orang lain				
11	Saya merasa terpuruk ketika dikritik oleh orang lain				
12	Saya sulit menerima penilaian negatif tentang diri saya				
13	Saya merasa percaya diri dengan kondisi fisik yang saya miliki				
14	Saya menerima kondisi fisik saya sebagaimana adanya				
15	Saya sering merasa tidak puas dengan kondisi fisik saya				

16	Saya memahami dengan baik peran saya sebagai mahasiswa				
17	Saya menyadari kemampuan yang saya miliki dalam menjalankan tanggung jawab saya				
18	Saya tidak yakin dengan peran yang saya jalani saat ini				
19	Saya memiliki gambaran yang baik tentang bagaimana saya berinteraksi dengan orang lain				
20	Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan berbagai kalangan				
21	Saya kesulitan memahami bagaimana saya bersikap dalam hubungan dengan orang lain				
22	Saya memiliki gambaran yang jelas tentang sosok diri yang ingin saya capai di masa depan				
23	Saya memiliki tujuan hidup yang ingin saya wujudkan				
24	Saya tidak memiliki gambaran yang jelas tentang diri yang saya inginkan				
25	Saya merasa diri saya saat ini sudah cukup sesuai dengan yang saya harapkan				
26	Saya merasa jauh berbeda dari sosok diri yang saya inginkan				
27	Saya merasa kecewa karena diri saya saat ini tidak sesuai dengan harapan saya				
28	Saya berusaha mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik				
29	Saya terus berupaya mencapai potensi terbaik yang saya miliki				
30	Saya tidak berusaha untuk terus mengembangkan diri				

Lampiran 8: Tabulasi Data Gaya Hidup Hedonis

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total	Kategori
1	Khalilah Ariefah	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	56	Sedang
2	nanda afriani	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	50	Rendah
3	Putri Handayani	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	62	Sedang
4	d	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	56	Sedang
5	Syifa saskia	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	2	58	Sedang
6	Khaira Nafisa	3	2	3	1	4	1	2	2	1	3	1	1	4	4	2	3	2	4	2	1	3	4	1	54	Sedang
7	Nurul hidayah	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	52	Rendah
8	HILYATUL AZKIA	3	3	3	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	1	1	49	Rendah
9	Cilfi Balqiatuz Zuhra	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	57	Sedang
10	Nurul Fitri	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	3	2	4	1	1	1	3	1	39	Rendah
11	Ulfa Mahera	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	59	Sedang
12	Zahratunnisa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	49	Rendah
13	Revi maidia putri	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	54	Sedang
14	dara rezqina	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	1	1	3	2	58	Sedang
15	Izzatul Muzayyanah	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	50	Rendah
16	milhatul aula	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	55	Sedang
17	Muhammad Rafiq Al Fa	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	53	Sedang
18	Eva Mustika w/ati	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	50	Rendah
19	icha dwi yanda	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	49	Rendah
20	Zita gustina	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	62	Sedang
21	Murniati Manik	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	57	Sedang
22	Margvirah	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	54	Sedang
23	wila sitorus	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	55	Sedang
24	Asma imut	1	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	4	4	3	4	2	4	1	2	2	2	1	54	Sedang
25	Qisdzakia	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	1	2	4	2	53	Sedang
26	risa	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	56	Sedang
27	Doni Septiando	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	56	Sedang
28	Vina Wahyuni	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	59	Sedang
29	ninis	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	74	Tinggi
30	yuwanda hamidah	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	69	Tinggi
31	dara	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	3	3	3	2	4	4	3	73	Tinggi
32	afifaa	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	2	77	Tinggi
33	citra dara maulida	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	2	76	Tinggi
34	Hilda Fitriansyah	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	76	Tinggi
35	Rahmatul Ulfa	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	67	Sedang
36	reni	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	1	73	Tinggi
37	eis	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	1	4	2	4	3	2	2	4	2	65	Sedang
38	zulfa hanum	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	70	Tinggi
39	mirna sari	3	4	1	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	1	3	2	3	3	2	2	4	2	63	Sedang
40	zulfa nazila	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	60	Sedang
41	dhafratul	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	56	Sedang
42	novi	4	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	61	Sedang
43	nurul fadhila	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	1	60	Sedang
44	muhammad reza	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	58	Sedang
45	muhammad.com	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	57	Sedang
46	najwa khaira wilda	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	57	Sedang
47	afidhatul rizki	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	59	Sedang
48	ulfa hijratinnur	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	59	Sedang

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total	Kategori
48	ulfa hijratinnur	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	59	Sedang
49	fathin salsabila	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	54	Sedang
50	fitriah junaidi	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	71	Tinggi
51	shafia annajwa	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	58	Sedang
52	nailul muna	3	4	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	54	Sedang
53	muhammad askar	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	1	4	1	4	2	2	3	4	1	59	Sedang
54	fathur rahman	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	4	2	3	3	1	2	57	Sedang
55	vina	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	65	Sedang
56	gulia amanda	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	2	54	Sedang
57	sarah naina	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	58	Sedang
58	meilia	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	71	Tinggi
59	tasya	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	1	65	Sedang
60	raisa fadila	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	55	Sedang
61	nadira novianda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	66	Sedang
62	raisun nisa	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	63	Sedang
63	putri balqis	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	1	64	Sedang
64	salsabila	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	65	Sedang
65	dian	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	65	Sedang
66	wardah	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	59	Sedang
67	aulia akbar	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	1	4	4	2	61	Sedang
68	zamir farhan	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	1	2	65	Sedang
69	lidya	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	1	1	62	Sedang
70	lailani	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	58	Sedang
71	zakiya	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	3	3	2	2	4	3	61	Sedang
72	tom	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	58	Sedang
73	razi	4	3	3	4	2	1	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	1	61	Sedang
74	arif	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	63	Sedang
75	baitul	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	58	Sedang
76	reza	3	3	3	4	4	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	64	Sedang
77	risky	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	1	59	Sedang
78	nazela	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	1	63	Sedang
79	ardiansyah	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	1	4	2	4	4	1	4	4	2	53	Sedang
80	asyila	3	4	3	3	2	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	63	Sedang
81	qarina	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	2	1	3	2	3	2	1	2	4	2	57	Sedang
82	intan	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	70	Tinggi
83	indriani	4	2	4	2	3	3	4	1	3	2	1	3	2	1	1	4	1	3	1	1	1	1	4	52	Rendah
84	dwi	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	59	Sedang
85	Sri yanti	4	4	2	2	1	2	1	3	1	3	4	3	1	3	3	2	4	3	2	4	1	1	4	58	Sedang
86	vani	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	81	Tinggi
87	faldi susanto	4	4	2	1	4	4	3	2	3	3	1	2	3	4	1	3	2	4	4	1	4	2	3	64	Sedang
88	nia ayu wulandari	3	3	1	2	1	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	1	2	4	1	61	Sedang
89	fadil	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	1	1	4	3	67	Sedang
90	gilang ramadhan	3	3	2	4	2	1	1	3	1	4	1	1	4	4	3	2	2	3	3	2	1	1	1	52	Rendah
91	miftah	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	1	66	Sedang
92	ratna	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	55	Sedang
93	lhwan arman	4	2	1	2	3	2	1	3	4	4	1	1	4	4	1	3	1	4	3	2	3	4	3	60	Sedang
																									5580	
																									5580	
Kategori		Rumus		Me 60		Bat 53		Jumlah																		
Rendah		$X < M - 1SD$		SD 7		Bat 67		Rend 10																		
Sedang		$M - 1SD \leq X < M + 1SD$						Sec 71																		
Tinggi		$X \geq M + 1SD$						Ting 12																		
								Tot 93																		

Lampiran 9: Tabulasi Data Konsep Diri

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	Nilai
1	Khalilah Arifah	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	85	Sedang	
2	nanda afriani	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	89	Sedang		
3	Putri Handayani	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	81	Sedang		
4	d	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	78	Sedang		
5	Syifa saskia	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	97	Tinggi		
6	Khaira Nafisa	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	94	Tinggi		
7	Nurul hidayah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	Sedang		
8	HILYATULAZKIA	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	93	Tinggi	
9	Cilfi Balqiatuz Zuhra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Sedang		
10	Nurul Fitri	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	110	Tinggi	
11	Ulfa Mahera	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	100	Tinggi	
12	Zahratunnisa	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	84	Sedang		
13	Revi maidia putri	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	73	Rendah		
14	dara rezqina	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	70	Rendah	
15	Izzatul Muzayyanah	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	94	Tinggi		
16	milhatul aula	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	101	Tinggi	
17	Muhammad Rafy Al Faris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	89	Sedang		
18	Eva Mustika Wati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	89	Sedang	
19	icha dwi yanda	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Sedang		
20	Zita gustina	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	64	Rendah	
21	Murniati Manik	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	90	Sedang	
22	Margvirah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	88	Sedang		
23	wila sitorus	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	103	Tinggi		
24	Asma imut	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	98	Tinggi	
25	Qisdzackia	3	2	2	3	4	3	4	1	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	1	1	3	4	2	78	Sedang	
26	risa	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95	Tinggi	
27	Doni Septiando	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	78	Sedang		
28	Vina Wahyuni	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	84	Sedang		
29	nisin	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	4	4	2	4	4	1	3	2	3	4	3	91	Sedang	
30	yuwanda hamidah	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	73	Rendah		
31	dara	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	64	Rendah	
32	afifaa	4	2	2	3	4	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	2	3	4	3	69	Rendah	
33	citra dara maulida	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	69	Rendah	
34	Hilda Fitriansyah	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	4	3	80	Sedang	
35	Rahmatul Ulya	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	79	Sedang	
36	reni	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	75	Sedang	
37	eis	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	80	Sedang		
38	zulfa hanum	4	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	75	Sedang	
39	mirna sari	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	4	3	73	Rendah	
40	zulfa nazila	3	4	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	76	Sedang	
41	dhafratul	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	77	Sedang	
42	novi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	88	Sedang		
43	nurul fadhila	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	77	Sedang	
44	muhammad reza	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	88	Sedang	
45	muhammad.com	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	86	Sedang		
46	najwa khaira wilda	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	85	Sedang		
47	afdhulul rizki	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	1	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	82	Sedang		
48	ulfa hijratinnur	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	91	Sedang		
49	fathin salsabila	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	89	Sedang		
50	fitriah junaidi	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	80	Sedang	
51	shafia annajwa	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	79	Sedang	
52	na'ilul muna	3	3	1	4	3	3	4	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	79	Sedang	
53	muhammad askar	4	3	1	4	3	2	2	4	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	80	Sedang	
54	fathur rahman	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	81	Sedang	
55	vina	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	81	Sedang		
56	yulia amanda	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	77	Sedang		
57	sarah naina	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	86	Sedang		
58	melilia	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	94	Tinggi		
59	tasya	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2											

Lampiran 10: Rekapitulasi Data Gaya Hidup Hedonis dan Konsep Diri

No	Nama	Skor Gaya Hidup Hedonis	Kategori	Skor Konsep Diri	Kategori
1	KA	56	Sedang	85	Sedang
2	NA	50	Rendah	89	Sedang
3	PH	62	Sedang	81	Sedang
4	d	56	Sedang	78	Sedang
5	SS	58	Sedang	97	Tinggi
6	KN	54	Sedang	94	Tinggi
7	NH	52	Rendah	88	Sedang
8	HA	49	Rendah	93	Tinggi
9	CBZ	57	Sedang	90	Sedang
10	NF	39	Rendah	110	Tinggi
11	UM	59	Sedang	100	Tinggi
12	Z	49	Rendah	84	Sedang
13	RMP	54	Sedang	73	Rendah
14	DR	58	Sedang	70	Rendah
15	IM	50	Rendah	94	Tinggi
16	MA	55	Sedang	101	Tinggi
17	MRA	53	Sedang	89	Sedang
18	EMW	50	Rendah	89	Sedang
19	IDY	49	Rendah	86	Sedang
20	ZG	62	Sedang	64	Rendah
21	MM	57	Sedang	90	Sedang
22	M	54	Sedang	88	Sedang
23	WS	55	Sedang	103	Tinggi
24	AF	54	Sedang	98	Tinggi
25	BZ	53	Sedang	78	Sedang
26	RR	56	Sedang	95	Tinggi
27	DS	56	Sedang	78	Sedang
28	VW	59	Sedang	84	Sedang
29	NS	74	Tinggi	91	Sedang
30	YH	69	Tinggi	73	Rendah
31	D	73	Tinggi	64	Rendah
32	AJ	77	Tinggi	69	Rendah
33	CDM	76	Tinggi	69	Rendah
34	HF	76	Tinggi	80	Sedang
35	RU	67	Sedang	79	Sedang
36	RJ	73	Tinggi	75	Sedang
37	ER	65	Sedang	80	Sedang
38	ZH	70	Tinggi	75	Sedang
39	MS	63	Sedang	73	Rendah

40	ZN	60	Sedang	76	Sedang
41	RDU	56	Sedang	77	Sedang
42	N	61	Sedang	88	Sedang
43	NF	60	Sedang	77	Sedang
44	MR	58	Sedang	88	Sedang
45	M	57	Sedang	86	Sedang
46	NKW	57	Sedang	85	Sedang
47	AR	59	Sedang	82	Sedang
48	UH	59	Sedang	91	Sedang
49	FS	54	Sedang	89	Sedang
50	FJ	71	Tinggi	80	Sedang
51	SA	58	Sedang	79	Sedang
52	NM	54	Sedang	79	Sedang
53	MA	59	Sedang	80	Sedang
54	FR	57	Sedang	81	Sedang
55	V	65	Sedang	81	Sedang
56	YA	54	Sedang	77	Sedang
57	PSN	58	Sedang	86	Sedang
58	MA	71	Tinggi	94	Tinggi
59	T	65	Sedang	76	Sedang
60	RF	55	Sedang	72	Rendah
61	NN	66	Sedang	82	Sedang
62	RN	63	Sedang	71	Rendah
63	PB	64	Sedang	82	Sedang
64	S	65	Sedang	89	Sedang
65	DW	65	Sedang	81	Sedang
66	WST	59	Sedang	83	Sedang
67	AA	61	Sedang	93	Tinggi
68	ZF	65	Sedang	88	Sedang
69	L	62	Sedang	87	Sedang
70	L	58	Sedang	73	Rendah
71	Z	61	Sedang	86	Sedang
72	MDF	58	Sedang	78	Sedang
73	R	61	Sedang	86	Sedang
74	A	63	Sedang	86	Sedang
75	BM	58	Sedang	78	Sedang
76	RD	64	Sedang	86	Sedang
77	RS	59	Sedang	72	Rendah
78	NM	63	Sedang	77	Sedang
79	A	53	Sedang	76	Sedang
80	AS	63	Sedang	80	Sedang
81	QT	57	Sedang	81	Sedang
82	IB	70	Tinggi	73	Rendah
83	I	52	Rendah	76	Sedang

84	FD	59	Sedang	83	Sedang
85	SY	58	Sedang	79	Sedang
86	HI	81	Tinggi	81	Sedang
87	FS	64	Sedang	74	Rendah
88	NAW	61	Sedang	87	Sedang
89	F	67	Sedang	77	Sedang
90	GR	52	Rendah	82	Sedang
91	MJ	66	Sedang	77	Sedang
92	RZ	55	Sedang	77	Sedang
93	IA	60	Sedang	83	Sedang

Lampiran 11: Hasil Uji Validitas isi (Gregory) Instrumen Gaya Hidup Hedonis

Item	Validator I/II	Kategori	Keterangan
X1	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X2	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X3	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X4	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X5	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X6	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X7	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X8	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X9	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X10	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X11	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X12	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X13	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X14	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X15	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X16	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X17	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X18	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X19	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X20	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X21	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X22	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)
X23	Relevan/Relevan	D	Valid (Relevan)

Lampiran 12: Hasil Uji Validitas isi (Gregory) Instrumen Konsep Diri

Item	Validator I/II	Kategori	Keterangan
Y1	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y2	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y3	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y4	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y5	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y6	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y7	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y8	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y9	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y10	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y11	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y12	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y13	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y14	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y15	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y16	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y17	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y18	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y19	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y20	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y21	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y22	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y23	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y24	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y25	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y26	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Esensial</i>)
Y27	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y28	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y29	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)
Y30	Relevan/Relevan	D	Valid (<i>Relevan</i>)

Lampiran 13: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GayaHidup	93	39	81	60.00	7.149
konsepDiri	93	64	110	82.63	8.458
Valid N (listwise)	93				

Lampiran 14: Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Hidup Hedonis	.115	93	.004	.968	93	.023
Konsep Diri	.082	93	.150	.982	93	.214

Lampiran 15 Uji Relibilitas

Reliability Statistics Gaya Hidup Hedonnis

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	23

Reliability Statistics Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	30

Lampiran 16: Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2812.108	26	108.158	1.894	.019
		Linearity	1147.667	1	1147.667	20.095	<.001
		Deviation from Linearity	1664.442	25	66.578	1.166	.304
	Within Groups		3769.462	66	57.113		
	Total		6581.570	92			

Lampiran 17: Uji Hipotesis

Correlations

		GayaHidup	KonsepDiri
GayaHidup	Pearson Correlation	1	-.418**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
KonsepDiri	Pearson Correlation	-.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93